

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FIXED ASSET RATIO*, *CONTROL OWNERSHIP* DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013–2017**

**SKIRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)*

*Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : FITRIA YOLANDA PUTRI**

**NPM : 1505160860**

**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FITRIA YOLANDA PUTRI  
NPM : 1505160860  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 29. NOV. 2018

Pembuat Pernyataan



*[Handwritten Signature]*  
FITRIA YOLANDA PUTRI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Peserta Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : FITRIA YOLANDA PUTRI  
NPM : 1505160860  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, FIXED ASSET RATIO, CONTROL OWNERSHIP DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(Hj. DEWI ANDRIANY, SE, MM)

Penguji II

(DODY FIRMAN, SE, MM)

Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FITRIA YOLANDA PUTRI  
N.P.M : 1505160860  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, *FIXED ASSET RATIO*,  
*CONTROL OWNERSHIP* DAN STRUKTUR AKTIVA  
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

  
SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

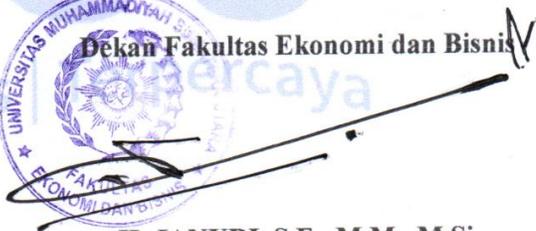
Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

  
JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

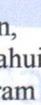


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : FITRIA YOLANDA PUTRI  
 N.P.M : 1505160860  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, *FIXED ASSET RATIO*,  
*CONTROL OWNERSHIP* DAN STRUKTUR AKTIVA  
 TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN JASA  
 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/feb/2019	- Hasil penelitian diperbaiki - Regresi Linear diperbaiki - Uji Asumsi Klasik diperbaiki		
25/feb/2019	- Uji Autokorelasi diperbaiki - Uji hipotesis diperbaiki - Uji heteroskedastisitas diperbaiki - Kriteria pengujian hipotesis diperbaiki		
28/feb/2019	- koefisien determinasi diperbaiki - pembahasan diperbaiki - Tambah jurnal dan sesuaikan - Gambar diperbaiki		
04/Mar/2019	- kesimpulan diperbaiki - Saran diperbaiki		
07/Mar/2019	- Lengkapi Abstrak - Lengkapi lampiran		
09/Mar/2019	Acc Skripsi		

Medan, Maret 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi



SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM



JASMAN SARIPUDDIN MSB, SE, M.Si

## ABSTRAK

**FITRIA YOLANDA PUTRI. NPM. 1505160860. Pengaruh Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership*, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, Skripsi, S-1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership*, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa dibatasi sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 17 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 9 perusahaan. Analisis data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan menggunakan alat ukur *SPSS.20*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal, *Fixed Asset Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal, *Control Ownership* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal, dan Struktur Aktiva tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal dan secara simultan Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership*, dan Struktur Aktiva memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

**Kata Kunci : Profitabilitas (*Return On Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership*, Struktur Aktiva, dan Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*).**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. wb*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam kepada kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi nsalah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership*, Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman buku-buku, serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan berikutnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan, bentuk dan isi skripsi yang

bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua, Ayahanda Tersayang Sofyan dan Ibunda Tercinta Rahimah yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri. SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terimakasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.
12. Yang saya kedua adik saya Muhammad Alfiansyah Putra dan Pradita Anggraini Putri.S yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak telah memberikan dukungannya kepada penulis.
13. Ibu Yenni Setiawati selaku keluarga yang telah banyak membantu dan memberi motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada sahabat-sahabat tercinta Widya Astuti S.Pd, Eva Tri Cahya S.Par, Mahrani Br.Sinaga, Suriangga, Yunita Pangestuti, Syahria Fitri, Indah Dwi Puspita Sari, Fuja Erika, dan Ariwani Rizka dan seluruh mahasiswa seperjuangan kelas F-Siang dan G-Malam Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis mengucapkan banyak terima kasih. Amin Ya Robbal'amin.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Medan, 15 Maret 2019

Penulis

**FITRIA YOLANDA PUTRI**

**1505160860**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II LANDASARN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Uraian Teori .....	19
1. Struktur Modal ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) .....	19
a. <i>Pengertian Debt to Equity Ratio</i> .....	19
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	21
c. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	24
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
2. Profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> ).....	26
a. <i>Pengertian Return On Equity</i> .....	26
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> .....	28
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> .....	29
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> .....	30
3. <i>Fixed Asset Ratio</i> .....	31
a. <i>Pengertian Fixed Asset Ratio</i> .....	31
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Fixed Asset Ratio</i> .....	33
c. Pengukuran <i>Fixed Asset Ratio</i> .....	34
4. <i>Control Ownership</i> .....	35
a. <i>Pengertian Control Ownership</i> .....	35
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Control Ownership</i> .....	37
c. Tujuan dan Manfaat <i>Control Ownership</i> .....	38
d. Pengukuran <i>Control Ownership</i> .....	39
5. Struktur Aktiva.....	40
a. <i>Pengertian Struktur Aktiva</i> .....	40
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Aktiva .....	42
c. Tujuan dan Manfaat Struktur Aktiva .....	43
d. Pengukuran Struktur Aktiva .....	44
B. Kerangka Konseptual.....	44
C. Hipotesis .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	54
B. Definisi Operasional.....	54

C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
D.	Populasi dan Sampel.....	57
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
F.	Tehnik Analisis Data .....	60
<b>BAB IV</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	68
A.	Hasil Penelitian.....	68
1.	Deskripsi Data .....	68
2.	Variabel penelitian .....	69
B.	Pembahasan .....	97
1.	Pengaruh Profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> ) Terhadap Struktur Modal ( <i>Debt To Equity Ratio</i> ).....	93
2.	Pengaruh <i>Fixed Asset Ratio</i> Terhadap Struktur Modal ( <i>Debt To Equity Ratio</i> ).....	94
3.	Pengaruh <i>Control Ownership</i> Terhadap Struktur Modal ( <i>Debt To Equity Ratio</i> ).....	96
4.	Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal ( <i>Debt To Equity Ratio</i> ).....	97
5.	Pengaruh Profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> ), <i>Fixed Asset Ratio</i> , <i>Control Ownership</i> , dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal ( <i>Debt To Equity Ratio</i> ).....	98
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	101
A.	Kesimpulan.....	101
B.	Saran.....	102

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Total Hutang Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017 ..... 4
Tabel 1.2	Total Ekuitas/ Modal Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017..... 5
Tabel 1.3	Total laba Bersih Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017..... 6
Tabel 1.4	Total Penjualan Bersih Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017..... 8
Tabel 1.5	Total Aktiva Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017..... 9
Tabel 1.6	Total Saham Insider Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017..... 10
Tabel 1.7	Total Saham Beredar Perusahaan Jasa sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017..... 11
Tabel 1.8	Total Aktiva Perusahaan Jasa sector Hotel, Restoran dan Pariwisata Periode 2013 s/d 2017..... 12

Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	57
Tabel III.2	Populasi Penelitian Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 s/d 2017.....	58
Tabel III.3	Sampel Penelitian Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 s/d 2017.....	59
Tabel IV.1	Sampel Penelitian Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 s/d 2017.....	68
Tabel IV.2	Struktur Modal ( <i>Debt To Equity Ratio</i> ) .....	69
Tabel IV.3	Profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> ).....	70
Tabel IV.4	<i>Fixed Asset Ratio</i> .....	72
Tabel IV.5	<i>Control Ownership</i> .....	73
Tabel IV.6	Struktur Aktiva .....	74
Tabel IV.7	Hasil Analisis Regresi.....	76
Tabel IV.8	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i> .....	80
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinieritas .....	81
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokolerasi .....	83
Tabel IV.11	Hasil Uji Parsial (Uji-T) .....	84
Tabel IV.12	Hasil Uji Simultan (Uji-F) .....	90
Tabel IV.13	Hasil Koefisien Determinasi .....	92
Tabel IV.14	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	92



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Hubungan Profitabilitas dengan Struktur Modal .....	46
Gambar II.2 Hubungan <i>Fixed Asset Ratio</i> dengan Struktur Modal .....	48
Gambar II.3 Hubungan <i>Control Ownership</i> dengan Struktur Modal.....	50
Gambar II.4 Hubungan Struktur Aktiva dengan Struktur Modal.....	51
Gambar II.5 Paradigma Penelitian .....	52
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	65
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Hubungan Profitabilitas dengan Struktur Modal .....	46
Gambar II.2 Hubungan <i>Fixed Asset Ratio</i> dengan Struktur Modal .....	48
Gambar II.3 Hubungan <i>Control Ownership</i> dengan Struktur Modal.....	50
Gambar II.4 Hubungan Struktur Aktiva dengan Struktur Modal.....	51
Gambar II.5 Paradigma Penelitian .....	52
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	65
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	67
Gambar IV.1 Grafik Historgram .....	78
Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot .....	79
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	82
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1 .....	85
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2 .....	86
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3 .....	87
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4 .....	88
Gambar IV.8 Kriteria Pengujian Hipotesis 5 .....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan pasti menginginkan usahanya berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Modal menjadi suatu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional dan mengembangkan bisnis perusahaan. Modal dapat berasal dari modal sendiri atau dari pihak ketiga berupa pinjaman. Oleh karena penting untuk mengetahui cara menentukan struktur modal yang seimbang, terutama untuk perusahaan yang *go public* di pasar modal.

Permasalahan hutang seringkali dialami oleh banyak perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal berupa utang yang tinggi, berpotensi untuk tidak dapat melunasi beban bunga dan pokok pinjamannya. Hal tersebut berpotensi timbulnya pandangan yang negatif di kalangan investor. Perusahaan tersebut diduga oleh investor sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya.

Menurut Musthafa (2017, hal.85) “struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri.

Menurut Musthafa (2017, hal 87) “struktur modal yang optimum atau paling tidak terletak dalam satu rentang tertentu untuk suatu perusahaan, yang

menentukan besar hutang perusahaan dan seberapa besar perusahaan menggunakan modal sendiri dari kondisi perusahaan yang bersangkutan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, operating leverage, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan berarti bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi yang mengakibatkan perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup besar sehingga utang perusahaan menjadi lebih sedikit. Selain itu, dengan bertambahnya laba ditahan maka rasio utang dengan sendirinya akan menurun.

Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi akan mengakibatkan struktur modal yang tinggi karena semakin besar aset tetap (*fixed asset*) yang dijadikan sebagai jaminan hutang oleh perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki aset tetap yang rendah, maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk dapat menjamin hutangnya.

Jumlah saham insider yang aktif melakukan monitoring terhadap bisnis perusahaan, dapat mengurangi asimetri informasi dan problem keagenan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, control ownership dapat menerapkan kemampuan manajerial, pengetahuan profesional dan hak suara

mereka untuk mempengaruhi manajer dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Control ownership juga dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis. Semakin besar kepemilikan jumlah saham insider maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sub sektor yang memiliki potensi besar untuk menambah devisa negara. Berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang melekat dapat ditemukan di sepanjang wilayah bumi pertiwi menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini. Di sisi lain, era global masa ini yang diiringi dengan pesatnya perkembanganteknologi tersebut kemudian mengundang perhatian berbagai sektor industri untuk memanfaatkan internet demi mengangkat performa mereka, termasuk dalam sektor hotel, restoran dan pariwisata.

Berikut ini tabel total hutang pada beberapa perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Total Hutang Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	231.894	256.550	268.776	280.846	345.093	<b>276.632</b>
2	FAST	927.153	969.470	1.195.619	1.354.609	1.455.852	<b>1.180.541</b>
3	HOME	53.535	53.135	50.012	57.000	73.475	<b>57.431</b>
4	ICON	51.504	123.750	255.523	309.738	244.118	<b>196.927</b>
5	JIHD	1.434.769	1.798.396	2.020.424	1.824.396	1.707.231	<b>1.757.043</b>
6	MAMI	148.615	167.058	197.699	211.062	236.254	<b>192.138</b>
7	PGLI	8.482	12.355	7.883	10.446	22.609	<b>12.355</b>
8	PNSE	175.675	144.473	149.613	226.839	218.331	<b>182.986</b>
9	PTSP	94.456	132.869	153.802	154.418	158.644	<b>138.838</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.126.083</b>	<b>3.658.056</b>	<b>4.299.351</b>	<b>4.429.354</b>	<b>4.461.607</b>	<b>3.994.890</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas rata-rata hutang perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 531.973,- pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 641.295,- pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 130.003,- dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 32.253,- Perusahaan dengan kode JIHD memiliki tingkat hutang paling tinggi dengan rata-rata Rp 1.757.043. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga

cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Berikut ini total ekuitas/modal pada beberapa perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Total Ekuitas/Modal Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata**  
**Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	221.787	294.833	375.749	373.236	405.471	<b>334.215</b>
2	FAST	1.100.972	1.193.164	1.114.917	1.223.211	1.293.571	<b>1.185.167</b>
3	HOME	206.887	207.646	207.825	209.032	209.085	<b>208.095</b>
4	ICON	22.409	153.256	158.666	158.784	173.503	<b>133.324</b>
5	JHHD	5.028.451	4.686.391	4.449.799	4.780.322	4.948.145	<b>4.778.622</b>
6	MAMI	591.532	595.464	596.715	618.155	647.556	<b>609.884</b>
7	PGLI	59.696	57.500	57.221	57.880	58.322	<b>58.124</b>
8	PNSE	270.276	288.502	282.497	274.396	28.530	<b>228.840</b>
9	PTSP	156.214	161.309	134.317	135.572	147.441	<b>146.971</b>
<b>Rata-Rata</b>		7.658.224	7.638.065	7.377.706	7.830.588	7.911.624	<b>7.683.241</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas rata-rata ekuitas perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 20.159,- pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 260.359,- pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 452.882,- dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 81.036,-. Dengan adanya utang, maka modal memiliki hak

terhadap perusahaan yang lebih rendah. Jika perusahaan memiliki kewajiban, maka kewajiban terhadap utang merupakan yang pertama kali harus dipenuhi. Jika ada sisanya barulah untuk modal sendiri. Karenanya modal sendiri dengan adanya utang menjadi lebih berisiko dan sebagai konsekuensinya adalah *expected required of return* menjadi lebih tinggi. Perusahaan dengan kode JIHD memiliki tingkat ekuitas paling tinggi dengan rata-rata sebesar Rp 4.778.622. Jika perusahaan memiliki ekuitas yang besar maka perusahaan akan mendanai kegiatan operasionalnya tanpa membayar beban bunga jika dibandingkan pembiayaan kegiatan operasional menggunakan hutang.

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Total Laba Bersih Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata**  
**Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	21.104	38.587	26.138	27.210	32.946	<b>29.197</b>
2	FAST	156.291	152.046	105.024	172.606	166.999	<b>150.593</b>
3	HOME	1.578	759	248	260	128	<b>595</b>
4	ICON	3.677	5.385	3.915	4.360	15.162	<b>6.500</b>
5	JIHD	1.766.478	137.296	91.830	316.403	192.517	<b>500.905</b>
6	MAMI	2.576	3.431	2.145	19.255	21.753	<b>9.832</b>
7	PGLI	- 219	1.224	470	623	1.477	<b>715</b>
8	PNSE	47.202	29.696	15.719	- 655	27.729	<b>23.938</b>
9	PTSP	25.344	21.492	- 1.548	4.510	10.246	<b>12.009</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>224.892</b>	<b>43.324</b>	<b>27.105</b>	<b>60.508</b>	<b>52.106</b>	<b>81.587</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas rata-rata laba bersih perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 181.568,- pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 16.219,- pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 33.403,- dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 8.402,-. Laba bersih perusahaan cenderung mengalami penurunan hal ini disebabkan perusahaan tiap-tiap tahun menambah hutang sehingga penggunaan hutang sudah sangat tinggi dan tidak menguntungkan. Perusahaan dengan kode JIHD memiliki laba bersih paling tinggi dengan rata-rata 500.905. Dari sembilan perusahaan hanya terdapat 2 perusahaan dengan kode FAST dan JIHD yang memiliki laba bersih di atas rata-rata. Sedikitnya perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang dapat meraih keuntungan di atas rata-rata menunjukkan bisnis sektor ini sedang mengalami perlambatan atau penurunan.

Perbandingan laba bersih dengan total ekuitas menunjukkan seberapa besar Profitabilitas (*Return On Equity*) yang akan di terima oleh investor dan perusahaan dengan Profitabilitas (*Return On Equity*) maka akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan investor juga akan menarik banyak para investor untuk mengembangkan perusahaannya dan menanamkan modalnya kembali. Selain itu dengan Profitabilitas (*Return On Equity*) maka perusahaan akan mampu membayar kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini tabel total penjualan bersih pada beberapa perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Total Penjualan Bersih Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan**  
**Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	1.606.656	1.640.107	1.572.653	1.607.301	1.859.220	<b>1.657.187</b>
2	FAST	3.960.253	4.208.887	4.475.061	4.883.307	5.302.684	<b>4.566.038</b>
3	HOME	58.008	61.077	60.728	56.778	65.026	<b>60.323</b>
4	ICON	83.048	170.685	172.370	181.201	142.593	<b>149.979</b>
5	JHHD	3.109.196	1.338.968	1.377.512	1.383.786	1.371.672	<b>1.716.227</b>
6	MAMI	80.230	82.617	78.168	86.594	112.615	<b>88.045</b>
7	PGLI	14.713	15.766	19.325	24.459	22.562	<b>19.365</b>
8	PNSE	259.470	245.973	225.845	224.829	224.070	<b>236.037</b>
9	PTSP	390.551	376.599	402.329	473.544	536.444	<b>435.893</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.062.458</b>	<b>904.520</b>	<b>931.555</b>	<b>991.311</b>	<b>1.070.765</b>	<b>992.122</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas rata-rata penjualan bersih perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 157.938,- pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 27.035,- pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 59.756,- dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 79.454,-. Penjualan cenderung mengalami peningkatan hal ini dikarenakan pemerintah sedang menggiatkan kegiatan pariwisata agar menembah devisa negara dengan mempromosikan tempat wisata Indonesia di luar negeri. Perusahaan dengan kode FAST memiliki penjualan bersih paling tinggi dengan rata-rata 4.566.038. Dengan meningkatnya penjualan maka tingkat hutang

juga akan meningkat, sejauh penggunaan hutang masih memberikan keuntungan kepada perusahaan maka penambahan hutang akan mendatangkan manfaat bagi perusahaan.

Berikut ini total aktiva tetap pada beberapa perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Total Aktiva Tetap Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata**  
**Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	20.548	46.782	51.670	42.493	48.400	<b>41.979</b>
2	FAST	333.549	361.532	377.532	410.374	441.382	<b>384.874</b>
3	HOME	240.907	237.419	232.575	234.289	244.743	<b>237.987</b>
4	ICON	10.122	11.041	10.472	9.265	9.329	<b>10.046</b>
5	JIHD	1.110.328	1.090.553	1.074.920	1.061.012	1.034.747	<b>1.074.312</b>
6	MAMI	414.715	437.470	460.003	466.084	463.144	<b>448.283</b>
7	PGLI	20.804	26.895	26.236	27.190	26.096	<b>25.444</b>
8	PNSE	245.712	249.673	275.687	361.423	361.539	<b>298.807</b>
9	PTSP	128.734	173.958	178.735	184.238	184.427	<b>170.018</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>280.602</b>	<b>292.814</b>	<b>298.648</b>	<b>310.708</b>	<b>312.645</b>	<b>299.083</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas rata-rata aktiva tetap perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 12.212,- pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 5.834,- pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 12.060,- dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.937,-. Aktiva tetap cenderung mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor ini mengalami perkembangan yang

dapat dilihat dari peningkatan pada aset tetapnya seperti bangunan, investasi aset tetap dan lainnya. Perusahaan dengan kode JIHD memiliki aktiva tetap paling tinggi dengan rata-rata 1.074.312. Aset tetap dapat dijadikan jaminan untuk menambah hutang sewaktu diperlukan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi menunjukkan perusahaan telah mapan sehingga diharapkan mampu membayar hutang-hutangnya.

Berikut ini total jumlah saham insider pada beberapa perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.6**  
**Total Jumlah Saham Insider Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan**  
**Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	25.502.251	25.502.251	25.502.251	25.502.251	25.502.251	<b>25.502.251</b>
2	FAST	877.861.075	877.861.075	877.861.075	877.861.075	877.861.075	<b>877.861.075</b>
3	HOME	120.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000	<b>120.000.000</b>
4	ICON	393.361.735	393.361.735	393.361.735	393.361.735	393.361.735	<b>393.361.735</b>
5	JIHD	433.323.700	433.323.700	433.323.700	433.323.700	433.323.700	<b>433.323.700</b>
6	MAMI	813.222.881	813.222.881	813.222.881	813.222.881	813.222.881	<b>813.222.881</b>
7	PGLI	84.483.200	84.483.200	84.483.200	84.483.200	84.483.200	<b>84.483.200</b>
8	PNSE	51.165.648	51.165.648	51.165.648	51.165.648	51.165.648	<b>51.165.648</b>
9	PTSP	23.573.434	23.573.434	23.573.434	23.573.434	23.573.434	<b>23.573.434</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>313.610.436</b>	<b>313.610.436</b>	<b>313.610.436</b>	<b>313.610.436</b>	<b>313.610.436</b>	<b>313.610.436</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas rata-rata jumlah saham insider perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017 sebanyak 313.610.436. Perusahaan dengan kode FAST memiliki tingkat jumlah saham

insider paling tinggi dengan rata-rata 877.861.075. Ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana, *control ownership* dapat menyediakan dana tambahan atau menggunakan jaringan mereka untuk membantu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan dengan kepemilikan jumlah saham insider yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen sehingga penggunaan hutang dapat dibatasi.

Berikut ini total jumlah saham beredar pada beberapa perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.7**  
**Total Jumlah Saham Beredar Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan**  
**Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	353.220.780	353.220.780	353.220.780	353.220.780	353.220.780	353.220.780
2	FAST	1.995.138.579	1.995.138.579	1.995.138.579	1.995.138.579	1.995.138.579	1.995.138.579
3	HOME	2.266.550.488	2.266.550.488	2.266.550.488	2.266.550.488	2.266.550.488	2.266.550.488
4	ICON	1.089.750.000	1.089.750.000	1.089.750.000	1.089.750.000	1.089.750.000	1.089.750.000
5	JHD	2.329.040.482	2.329.040.482	2.329.040.482	2.329.040.482	2.329.040.482	2.329.040.482
6	MAMI	4.887.239.903	4.887.239.903	4.887.239.903	4.887.239.903	4.887.239.903	4.887.239.903
7	PGLI	488.000.000	488.000.000	488.000.000	488.000.000	488.000.000	488.000.000
8	PNSE	797.813.496	797.813.496	797.813.496	797.813.496	797.813.496	797.813.496
9	PTSP	220.808.000	220.808.000	220.808.000	220.808.000	220.808.000	220.808.000
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.603.062.414</b>	<b>1.603.062.414</b>	<b>1.603.062.414</b>	<b>1.603.062.414</b>	<b>1.603.062.414</b>	<b>1.603.062.414</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas rata-rata jumlah saham beredar perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017 sebanyak 1.603.062.414. Perusahaan dengan kode MAMI memiliki jumlah saham beredar

paling banyak dengan rata-rata 4.887.239.903. Semakin banyak jumlah saham beredar akan mengurangi kontrol insider dalam pengambilan keputusan, sehingga hal ini kurang baik. Perusahaan harus dapat membatasi kepemilikan saham outsider agar saham insider dapat mengontrol penggunaan hutang.

Berikut ini total aktiva pada beberapa perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.8**  
**Total Aktiva Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	453.681	551.383	644.525	654.082	759.510	612.636
2	FAST	2.028.125	2.162.634	2.310.536	2.577.820	2.749.422	2.365.707
3	HOME	260.422	260.781	257.837	266.032	332.287	275.472
4	ICON	73.913	277.006	414.189	468.522	9.728.467	2.192.419
5	JIHD	6.463.220	6.484.787	6.470.223	6.604.719	1.265.711	5.457.732
6	MAMI	740.147	762.521	794.414	829.217	116.202	648.500
7	PGLI	68.178	69.855	65.103	68.326	302.926	114.878
8	PNSE	445.951	432.975	432.110	501.235	507.861	464.026
9	PTSP	250.670	294.178	288.119	289.990	15.742.212	3.373.034
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.198.256</b>	<b>1.255.124</b>	<b>1.297.451</b>	<b>1.362.216</b>	<b>3.500.511</b>	<b>1.722.712</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas rata-rata aktiva perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 56.868,- pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 42.327,- pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 64.765,- dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.138.295,-. Perusahaan dengan kode JIHD memiliki tingkat

aktiva paling tinggi dengan rata-rata 5.457.732. Semakin besar aktiva perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan semakin besar, sehingga perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan kecil dalam melakukan penjualan.

Perusahaan yang bergerak di bidang hotel, restoran dan pariwisata membutuhkan modal yang cukup besar sehingga pada perusahaan ini cenderung memiliki tingkat hutang yang tinggi. Adapun penggunaan hutang yang terlampau tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan apabila dalam penggunaan hutang tersebut tidak digunakan dengan bijaksana. Untuk itulah perlu dilakukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi struktur modal. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang struktur modal yaitu Nurrohim (2008) yang menemukan profitabilitas dan control kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan fixed asset ratio dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Peneliti terdahulu lainnya Tijow, dkk (2018) yang menemukan struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya peningkatan total hutang pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 karena perusahaan melakukan investasi pada hotel, restoran dan pariwisata dengan membuka cabang baru atau mengadakan renovasi sehingga penggunaan hutang semakin meningkat akibat dari penggunaan semakin meningkat adalah terpengaruhnya harga saham perusahaan yang mengakibatkan nilai perusahaan semakin menurun.
2. Laba bersih pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan sedangkan ekuitasnya mengalami peningkatan.
3. Penjualan bersih pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan dikarenakan aset tetap mengalami penyusutan sehingga besarnya aset tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan semakin menurun hal ini mengakibatkan perusahaan tidak dapat menambah hutang dengan menggunakan aset tetap sebagai jaminan.
4. Perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata sebagian besar memiliki saham insider sedikit dibawah rata-rata tentunya kontrol atau pengawasan terhadap operasional perusahaan juga rendah. Kurangnya kontrol terhadap manajemen perusahaan dapat mengakibatkan penggunaan

hutang kurang bijaksana sehingga dapat memperbesar risiko kebangkrutan

5. Aktiva tetap pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan sebagian besar aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang tidak dapat dijadikan jaminan untuk menambah hutang akibatnya perusahaan kekurangan modal kerja dan sulit untuk berkembang.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Penelitian dilakukan pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian dibatasi pada permasalahan tentang Profitabilitas dibatasi dengan rasio *Return on Equity* (ROE), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dibatasi dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata. Sedangkan data pengamatan laporan keuangan penelitian ini dibatasi pada periode 2013 s/d 2017.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
- b. Apakah *Fixed Asset Ratio* berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

- c. Apakah *Control Ownership* berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
- d. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
- e. Apakah profitabilitas (*Return on Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Control Ownership* terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Struktur Aktiva terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- e. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return on Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva secara bersama-sama (simultan) terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh profitabilitas (*Return on Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai

sumber referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang struktur modal yang seimbang dari segi profitabilitas (*Return on Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi komposisi hutang pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan dari analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasipada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

###### **a. Pengertian *Debt to Equity Ratio***

Umumnya tugas manajer keuangan perusahaan berusaha mencari keseimbangan keuangan yang dibutuhkan serta mencari susunan kualitatif neraca tersebut dengan sebaik-baiknya. Menentukan komposisi hutang yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai yaitu profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan struktur aktiva.

Menurut Jusuf (2016, hal.55) menyatakan :

“*Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.”

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui modal yang dimiliki dapat menjadi jaminan atas utang yang dimiliki perusahaan.

Selanjutnya, menurut Kasmir (2015, hal.166), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.” Dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan dalam mengelola modal yang dimiliki sendiri untuk memenuhi dan menjamin atas utang yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013, Hal.127) menyatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Jika total *debt to equity ratio* suatu perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dinilai solvable, jika mengalami penurunan dinilai insolvable.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Dengan menggunakan rasio ini dapat mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan serta pengaliran dana tersebut. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik penilaian kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian hutang semakin baik.

Menurut Harahap (2016, hal.303), “*Debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utangnya kepada pihak luar.”Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dapat disimpulkan dari perspektif investor semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan semakin baik dimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak kreditor dapat dipercaya dapat dikembalikan.

Menurut Hery (2015, Hal.542) menyatakan :

“Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Memberikan pinjaman kepada debitur memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor.

Dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan presentase

penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Menurut Mustahafa (2017, hal.86) faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aset
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Profitabilitas
5. Variabel laba dan perlindungan pajak
6. Skala perusahaan
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut penjelasan dari masing-masing faktor yang mempengaruhi struktur modal :

##### 1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil artinya memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

##### 2. Struktur aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan

dengan perusahaan kecil.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

4. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal.

5. Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan.

6. Skala perusahaan

Perusahaan yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi.

Dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu penjualan, struktur aktiva perusahaan, pertumbuhan, profitabilitas, pajak, ukuran perusahaan dan kondisi intern perusahaan serta faktor makro ekonomi. Perusahaan yang memiliki penjualan relative stabil dapat secara aman mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Selain itu perusahaan yang memiliki struktur asset memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan lebih banyak menggunakan hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal.155), faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Risiko Usaha.
2. Posisi Pajak Perusahaan.
3. Fleksibilitas Keuangan
4. Konservatisme atau Keagresifan Manajerial.

Faktor-faktor struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Risiko Usaha, atau tingkat risiko yang inheren dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Makin besar risiko usaha perusahaan, makin rendah rasio utang optimalnya.
- b. Posisi Pajak Perusahaan. Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetapi, jika sebagian besar laba suatu perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak yang berasal dari penyusutan, maka bunga atas utang yang saat ini belum dilunasi, atau kerugian pajak yang dibawa ke periode berikutnya, akan menghasilkan tarif pajak yang rendah.
- c. Fleksibilitas Keuangan, atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Bendahara perusahaan tahu bahwa pasokan modal yang lancar dibutuhkan oleh operasi yang stabil, selanjutnya memiliki arti yang sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang.
- d. Konservatisme atau Keagresifan Manajerial. Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal optimal yang sebenarnya, atau

struktur modal yang memaksimalkan nilai tetapi akan mempengaruhi sasaran struktur modal perusahaan.

Dapat disimpulkan faktor lain yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu risiko usaha, posisi pajak, fleksibilitas keuangan dan konservatisme. Semakin tinggi tariff pajak suatu perusahaan, maka semakin besar keunggulan dari utang. Dan semakin besar risiko usaha perusahaan maka semakin kecil risiko utang.

### c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut.

Menurut Hery (2015, hal.164), manfaat dan tujuan *Debt to Equity Ratio* adalah untuk:

1. Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban termasuk kewajiban yang bersifat tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala
4. Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal
6. Menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan
7. Menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan
8. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor
9. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang

saham

10. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang
11. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang
12. Menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan rasio *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengetahui posisi modal yang dibiayai oleh utang serta untuk mengetahui seberapa besar dana pinjaman yang segera akan di tagih.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015, hal.153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti bunga dan angsuran pinjaman).
- 3) Untuk mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dapat disimpulkan manfaat dan tujuan *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan modal sendiri dan juga modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan untuk memenuhi kewajibannya.

#### d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Hery (2015, hal.169), rumus untuk menghitung *Debt to equity ratio* (rasio utang terhadap modal) adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Menurut Kasmir (2015, hal.158), rumus untuk menghitung *Debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Total Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur bagian ekuitas (modal sendiri) yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang.

## 2. Profitabilitas (*Return on Equity*)

### a. Pengertian *Return on Equity*(ROE)

Setiap perusahaan tentunya menginginkan kenaikan laba. Perusahaan dapat meningkatkan labanya dengan berbagai cara. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas yang dapat diperoleh perusahaan dapat menggunakan *Return on Equity*.

Menurut Horne dan Wachowicz (2016, hal.183), "*Return on Equity* dapat dikatakan juga sebagai imbal hasil atas ekuitas.ROE membandingkan laba neto setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah

diinvestasikan pemegang saham di perusahaan.” Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas, bila menunjukkan suatu peningkatan maka hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal.204), “*Return on Equity* sering juga disebut rentabilitas modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.” *Return on Equity* dapat mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat dibagikan kepada pemilik modal. *Return on Equity* juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Syahyunan (2013, hal.94), “*Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.” Keefektifan manajemen dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan perusahaan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Gumanti (2011, hal.116), “tingkat pengembalian atas modal (*return on equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan.” *Return on Equity* dapat menunjukkan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan juga menunjukkan kinerja manajemen jika semakin tinggi maka kinerja manajemen dianggap baik.

Menurut Hery (2016, hal.194),“hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.”Dengan demikian dapat disimpulkan *return on equity* adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Equity***

Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

Menurut Jumingan (2014, hal.165), faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* perusahaan adalah :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Dapat disimpulkan terdapat 6 faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* diantaranya harga jual, harga pokok penjualan, biaya usaha dan non usaha, besarnya pajak dan perubahan metode akuntansi.

Menurut The dan Sugiono (2015, hal.78) *Return on Equity* perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

1. Harga jual per satuan (*price per unit*)
2. Volume penjualan/unit
3. Komposisi produk yang dijual (*product mix*)
4. Variabel *cost* per unit
5. Total *fixed cost*

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningklatkan *return on equity*, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan melalu pengembalian atas ekuitas yang baik kepada pemegang saham dan dapat menjadi pertimbangan untuk pemegang saham menginvestasikan modalnya lebih besar kepada perusahaan.

### c. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, yang mereka memiliki kepentingan atas perubahan tersebut.

Menurut Kasmir (2015, hal.197-198) tujuan dari penggunaan *Return on Equity* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah :

- a) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui sejauh manna kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Oleh karena itu perusahaan harus dapat sebisa mungkin untuk memaksimalkan laba demi mencapai tujuan perusahaan. Jika dilihat dari manfaat dan tujuan profitabilitas itu sendiri yakni bahwa profitabilitas sangat perlu diperhatikan karena tujuan dari semua perusahaan adalah mengharapkan keuntungan.

Menurut Sartono (2012, hal.114) "*Return On Equity (ROE)* bertujuan untuk dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri." Dapat disimpulkan bahwa Rasio ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan daloam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Oleh karena itu perusahaan harus dapat memaksimalkan laba demi mencapai tujuan perusahaan.

#### **d. Pengukuran *Return on Equity***

*Return on Equity* memberikan indikasi mengenai seberapa baik sebuah perusahaan akan menggunakan uang investasi para investor untuk menghasilkan

keuntungan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

Menurut Hery (2016, hal.195) rumus untuk menghitung *return on equity* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir (2015, hal.205) menyatakan rumus *return on equity* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity-ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. *Fixed Asset Ratio*

#### a. *Pengertian Fixed Asset Ratio*

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi dan lainnya.

Menurut Hery (2016, hal.185) “perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.” Perputaran aktiva tetap dapat menunjukkan efisiensi aset tetap dalam menciptakan penjualan. Aktiva tetap digunakan dalam operasi yang bersifat permanen di dalam

perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal.184) menyatakan bahwa :  
 “*Fixed Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode.”

*Fixed Assets Ratio* semakin cepat berputar menunjukkan semakin efektif aset tetap dalam menghasilkan setiap rupiah dalam penjualan.

Sedangkan Menurut Prastowo dan Juliaty (2015, hal.95) “rasio perputaran aktiva tetap mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap produktif dengan menghasilkan penjualan.” *Fixed Assets Ratio* menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva tetap yang produktif. Aktiva produktif yang dikelola akan memperoleh penghasilan dalam suatu perusahaan

Brigham dan Houston (2011, hal.81) ”*Fixed Assets Ratio*, mengetahui keefektivan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.” Dengan menghitung *Fixed Assets Ratio* maka perusahaan dapat mengetahui apakah aset tetapnya telah efektif dalam menghasilkan penjualan dan menciptakan laba.

Menurut Beams ( 2000, hal.121) “perputaran aktiva tetap adalah posisi aktiva Tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih.” Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Asset ratio* merupakan rasio perputaran aset tetap yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Fixed Asset Ratio***

Suatu aset tetap memiliki kemampuan untuk dapat menghasilkan pendapatan, biasanya akan semakin menurun baik fisik maupun fungsinya. Penurunan ini terjadi disebabkan karena aset tersebut terlalu sering dipergunakan sehingga masa manfaat dari aset tersebut akan berkurang dari waktu ke waktu. Penurunan nilai aset ini disebut penyusutan.

Menurut Warren, Reeve, dan Fess (2005, hal.507) bahwa : “Penyusutan adalah alokasi harga perolehan dan biaya secara sistematis dan rasional sepanjang umur manfaat aset tetap yang bersangkutan”. Aset tetap memiliki umur dalam penyusutannya , selama masa penggunaannya akan menurun setiap saat sehingga ketika masa penggunaannya dianggap sudah tidak mempunyai manfaat lagi bagi perusahaan. Faktor yang mempengaruhi aset tetap perusahaan adalah penyusutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, dalam PSAK 16 (2012) bahwa:

“Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya, penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kependapatan baik secara langsung ataupun tidak langsung”.

Menurut Jufrizen (2015) perputaran aktiva tetap ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu, penjualan dan total aktiva tetap bersih. Yang dimaksud total aktiva tetap bersih adalah total aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan aktiva tetap.

Berdasarkan uraian di atas, penyusutan merupakan alokasi jumlah aset yang dapat disusutkan berdasarkan harga perolehannya pada periode masa pemanfaatan aset tersebut oleh suatu entitas tertentu berdasarkan kegunaan yang telah diharapkan.

### c. Tujuan dan Manfaat *Fixed Asset Ratio*

Aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap terdiri dari dua jenis yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan pemaikannya memiliki rentang waktu relatif lama. Aset tetap tidak berwujud tidak memiliki bentuk fisik seperti aset tetap berwujud namun memiliki nilai yang akan membantu manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal.173) menyatakan bahwa :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan menunjukkan jumlah hari piutang tersebut.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan ddalam modal kerja dalam satu periode atau beberapa penjualan.

Aset tetap bermanfaat untuk penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif dan digunakan lebih dari satu periode tertentu. Dimana asset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki manfaat berjangka panjang, dan apabila masa pemanfaatannya dianggap sudah tidak ada maka asset ini tidak ada nilainya lagi bagi perusahaan.

Menurut Martani (2012, hal.271) menjelaskan bahwa : Aset tetap adalah aset tetap berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa.
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dapat disimpulkan aset tetap merupakan aset perusahaan yang berwujud dan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Asset tetap memiliki nilai ekonomis dan terdapat umur dalam penyusutannya.

#### d. Pengukuran *Fixed Asset Ratio*

Pengukuran *Fixed Asset Ratio* ini dengan membandingkan antara penjualan bersih dan total aktiva tetap. Tentang bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan asset sesuai dengan kegunaan yang telah diharapkan.

Menurut Kasmir (2015, hal.184) indikator perputaran aktiva tetap/ *fixed asset ratio* yaitu :

$$\text{Fixed asset ratio} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva tetap (net)}}$$

Menurut Hery (2016, hal.186) indikator perputaran aktiva tetap/ *fixed asset ratio* yaitu :

$$\text{Fixed asset ratio} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva tetap (net)}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya Semakin rendah rasio ini maka semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

#### 4. *Control Ownership*

##### a. *Pengertian Control Ownership*

Kepemilikan manajerial atas sekuritas perusahaan dapat menyamakan kepentingan insider dengan pihak ekstern dan akan mengurangi peranan hutang sebagai mekanisme untuk meminimumkan *agency cost*. Semakin meningkatnya kepemilikan oleh insider, akan menyebabkan insider semakin berhati-hati dalam menggunakan hutang dan menghindari perilaku *opportunistic* karena mereka ikut

menanggung konsekuensi dari tindakannya, sehingga mereka cenderung menggunakan hutang yang rendah.

Menurut Sudana (2011, hal.11) menyatakan bahwa :  
“Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai harapan kepentingan pemilik.

Semakin tinggi jumlah saham insider akan semakin baik karena manajer akan hati-hati menggunakan hutang agar perusahaan memperoleh keuntungan. Pemegang saham akan menanamkan modal nya ke dalam perusahaan, dan apabila modal yang ditanamkan memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kembali bahkan menambah jumlah investasinya.

Menurut Sugiarto (2009, hal.59) menyatakan :  
“Struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*).

Suatu perusahaan sahamnya dimiliki oleh jumlah saham insider dan jumlah saham outsider. Dimana dalam menjalankan kegiatannya perusahaan akan diwakili oleh direksi yang sudah di tentukan dan ditunjuk oleh para pemegang saham.

Menurut Subagyo dkk (208, hal.46) struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang

saham yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dan dapat mengendalikan masalah keagenan yang ada di suatu perusahaan.

Menurut Nugroho dan Yuyetta (2015), “*control ownership* adalah merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (komisaris dan direksi) dengan keseluruhan saham yang dimiliki oleh investor.” Kontrol kepemilikan oleh orang dalam yang lebih besar dari saham yang dimiliki oleh investor akan semakin baik karena hak suara saham insider akan lebih banyak.

Menurut Wardani dan Hermuningsih (2001), “*Insider ownership* adalah presentasi saham yang dimiliki oleh insider seperti manajer atau direktur.” Jumlah saham insider adalah jumlah saham yang dimiliki oleh para direksi perusahaan maupun para manajer.

Menurut (Christiawan & Tarigan, 2007) “kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.” Dengan demikian dapat disimpulkan *control ownership* adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Control Ownership***

*Control Ownership* dibutuhkan perusahaan untuk untuk mengetahui mengenai biaya pemilik dari suatu perusahaan dan juga untuk dapat mengetahui saham yang dimiliki oleh pihak *insider* maupun yang dimiliki pihak *Outsider*.

Menurut Sugiarto (2009, hal.60) Unsur orang dalam berarti merujuk kepada subjek hukum pelaku insider trading yang terdiri dari:

- (a) Komisaris, direktur, atau pegawai emiten;
- (b) pemegang saham utama emiten;
- (c) orang perorangan yang karena kedudukan atau profesinya (misalnya konsultan hukum atau akuntan publik) atau karena hubungan usahanya dengan emiten atau perusahaan publik, memungkinkan orang tersebut memperoleh informasi.

Pemilik perusahaan publik mengalami kesulitan dalam mengendalikan perusahaan secara langsung dikarenakan:

1. Ukuran perusahaan yang semakin besar sehingga sulit untuk mengelolanya sendiri,
2. Memerlukan keahlian khusus yang semakin kompleks dalam mengelola organisasi yang besar dimana umumnya pemilik memiliki keterbatasan dalam hal ini,
3. Karena kepemilikan ditentukan oleh jumlah saham yang dimiliki yang berarti pemilik bisa lebih dari satu orang atau organisasi sehingga tidak memungkinkan apabila seluruh pemilik menjalankan operasi perusahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal menyewa agen (manajer) untuk menjalankan perusahaan.

### c. Tujuan dan Manfaat *Control Ownership*

*Control Ownership* merupakan kemampuan pemilik perusahaan dalam mengelola saham yang ada didalam perusahaan.

Menurut Yeniatie dan Destriana (2010) menjelaskan bahwa:

“Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan karena semakin besar persentase kepemilikan manajer dalam suatu perusahaan maka manajer

tersebut akan turut merasakan dampak dari pengambilan keputusan yang dibuatnya sebagai salah satu pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin kecil penggunaan hutang untuk mendanai kebutuhan dana perusahaan.

Insider ownership juga dapat digunakan untuk mengukur biaya agency.

Dengan semakin meningkatnya kepemilikan manajemen, maka biaya agensinya juga akan ikut turun, dengan asumsi bahwa manajer tersebut tetap mengharapkan peningkatan kesejahteraan yang lebih pada keputusannya. Dengan semakin meningkatnya insider ownership, maka informasi yang dimiliki oleh manajer yang juga sekaligus pemilik tersebut juga akan lebih lengkap. Hal tersebut membuat biaya agen yang dibutuhkan untuk memonitoring semakin kecil sebab pemilik sudah ikut merangkap sebagai manajemen.

Menurut (Suaryana, 2008) “Jika manajer memiliki kepemilikan saham yang besar, maka manajer akan lebih cenderung melaporkan laba secara konservatif yang dapat meningkatkan jumlah investasi.” Untuk itu, apabila insider ownership semakin besar maka biaya agen yang mungkin muncul dapat ditekan serta, manajer memiliki kekuatan yang lebih besar dalam menentukan kebijakan dividen. Berdasarkan kondisi tersebut, maka biasanya manajer lebih cenderung untuk membatasi dividen dan menggunakan dana yang ada untuk kepentingan perusahaan di masa yang akan datang.

#### **d. Pengukuran *Control Ownership***

Pengukuran *Control Ownership* dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki orang dalam perusahaan di bagikan dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Jensen dan Meckling (2009), rumus Kepemilikan Manajerial sebagai berikut:

$$\text{Control Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham insider}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Menurut Nugroho dan Yuyetta (2015) rumus struktur kepemilikan yaitu :

$$\text{Control Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Keseluruhan saham}}$$

## 5. Struktur Aktiva

### a. Pengertian Struktur Aktiva

Struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang tinggi, dikarenakan permintaan akan produk mereka tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan penggunaan utang jangka panjang. Perusahaan yang sebagian aktivanya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kestabilan tingkat profitabilitas, tidak terlalu tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

Menurut Riyanto (2009, hal.22) menyatakan :

“Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Struktur aktiva merupakan struktur yang menunjukkan kekayaan

perusahaan baik bersifat absolute maupun bersifat relatif. Struktur aktiva ini merupakan perimbangan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Menurut Syamsudin (2013, hal.9) menyatakan bahwa : “Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing -masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.”Struktur aktiva dapat menentukan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva

Menurut Brigham dan Houston (2011,hal.76) menyatakan :  
“Struktur aktiva adalah penentuan seberapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dijadikan jaminan (*collateral value of assets*).”

Struktur aktiva dapat dijadikan jaminan dalam meminjam dana kepada pihak kreditur Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan , baik pada saat ini maupun mendatang..

Menurut Yusintha dan Suryandari (2010)“struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.”Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Nilai tersebut dalam bentuk nominal dan perbandingan dalam bentuk persentase.

Menurut Yenieatie dan Destriana (2010)“struktur aset merupakan komposisi jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.”Semakin besar aktiva tetap dari total aktivanya menunjukkan semakin besar jaminan hutangnya. Selain itu struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang menentukan besar kecilnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Aktiva**

Struktur aktiva dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar jaminan atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Struktur aktiva bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Riyanto (2009, hal.19) menyatakan :

“Struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi.”

Aktiva lancar akan habis dalam satu kali berputar sedangkan aktiva tetap berangsur-angsur habis seiring dengan kegiatan proses produksi.

Menurut Margaretha (2011, hal.108) ”Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.”

Adapun faktor yang mempengaruhi struktur aktiva terdiri dari :

### 1. Aktiva tetap

Menurut Munawir (2010, hal.17) aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit).

### 2. Aktiva lancar

Menurut Munawir (2010, hal.14) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya, paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal.

### 3. Aktiva lain-lain

Menurut Baridwan (2014, hal.20), Aktiva lain-lain adalah aktiva-aktiva yang tidak dapat dimasukkan dalam kelompok-kelompok lain seperti misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, bangunan dalam pengerjaan, piutang-piutang jangka panjang, uang muka pada pejabat perusahaan dan lain-lain.

#### **c. Tujuan dan Manfaat Struktur Aktiva**

Aktiva merupakan salah satu faktor terpenting bagi perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan harus mengetahui tujuanb dari struktur aktiva agar perusahaan dapat memanfaatkan aktiva dengan maksimal.

Menurut Subramanyam dan Wild (2011, hal.271) “mengartikan aktiva sebagai aset, aset merupakan: “Sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba.” Aktiva merupakan aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan / laba.

Menurut Sartono (2012,hal.248) “Tujuan struktur aktiva adalah untuk mengetahui seberapa besar asset tetap yang dimiliki perusahaan, karena besarnya asset tetap perusahaan dapat digunakan sebagi jaminan atas hutang perusahaan.” Dapat disimpulkan bahwa aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya.Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaituaktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan.

#### d. Pengukuran Struktur Aktiva

Struktur Aktiva dan dikenal juga dengan tangible asset merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening- rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aktiva berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap. Dalam penelitian ini total aktiva diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar antara lain kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang usaha, persediaan, dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan, rekening yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, dan aktiva lain- lain.

Menurut Riyanto (2009, hal.24) Adapun formulasi dari struktur aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

Menurut (Yeniatie & Destriana, 2010) struktur aktiva dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

### B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara variabel-variabel yang akan diuji dan diteliti melalui penelitian yang akan dilakukan. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*Return On Equity*),

*Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan struktur aktiva. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal (*Debt to Equity Ratio*).

### **1. Pengaruh Profitabilitas ( *Return On Equity* ) Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

ROE merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Riyanto (2009, hal.297) suatu perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictable* akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran uangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

Apabila perusahaan dapat memperoleh laba dan mempertahankan kestabilan pencapaian laba maka penggunaan hutang akan semakin berkurang. Dengan kestabilan pencapaian laba maka perusahaan akan dapat membayar secara bertahap utang yang dimiliki.

Sedangkan menurut Sjahrial (2008, hal.205) kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

Jika perusahaan mendapatkan laba, maka laba tersebut akan diutamakan untuk pembayaran hutang sehingga semakin tinggi *Return on Equity* maka penggunaan hutang akan semakin berkurang karena sisa laba ditahan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan pembayaran hutang untuk mengurangi risiko kebangkutan.

Penelitian profitabilitas terhadap struktur modal telah banyak dilakukan

hasil penelitian tentang profitabilitas terhadap struktur modal antara lain dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) “menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.” Dimana pada penelitian ini profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. lalu penelitian yang dilakukan Nadzirah, Yudiaatmaja, dan Cipta (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti, hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal adalah tidak searah. Dimana ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka struktur modal akan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini gambar hubungan antara profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.



Gambar II-1 Hubungan Profitabilitas (*Return On Equity*) dengan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

## 2. Pengaruh *Fixed Asset Ratio* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Proporsi aktiva tetap yang lebih besar dari pada aktiva dimiliki oleh suatu perusahaan menyebabkan ketidakefektifan struktur aktiva dalam perusahaan karena aktiva tetap pada dasarnya dibelanjai dari sumber dana hutang jangka panjang, aktiva tetap dalam hal ini tidak menghasilkan keuntungan namun hanya memperlancar kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba namun,

proposisi aktiva tetap perlu ada dalam menunjang kegiatan operasional dalam menghasilkan laba.

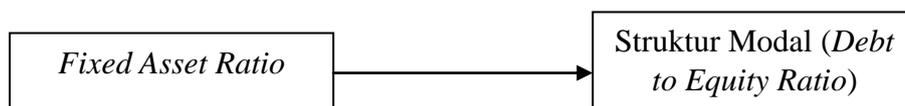
Menurut Khairin dan Harto (2014) "Semakin besar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar harapan perusahaan untuk meningkatkan aktifitas operasional." Hasil peningkatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat para investor semakin percaya untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Adanya kepercayaan pihak luar untuk menanamkan dananya, maka perusahaan akan lebih mudah untuk mencari dana eksternal. Hal ini didasarkan atas dana yang dipinjamkan ke perusahaan dapat dijamin oleh aset tetap yang dimiliki perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki aset tetap yang lebih rendah.

Menurut Badhuri (2002) "menunjukkan semakin besar fixed asset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula fixed asset yang dapat dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan tersebut." Hal ini juga berarti perusahaan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menggunakan hutang. Aset tetap dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan untuk menambah hutangnya karena pihak kreditor memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar.

Sejalan dengan penelitian *Fixed Asset Ratio* terhadap struktur modal telah banyak dilakukan hasil penelitian tentang *Fixed Asset Ratio* terhadap struktur modal antara lain dilakukan oleh Setiawati dan Putra (2015) "menyatakan

*Fixed Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan,” yang berarti bahwa adanya pengaruh yang dimiliki *Fixed Asset Ratio* terhadap struktur modal. Lalu penelitian yang dilakukan Mahardhika dan Aisjah (2014) yang menyatakan bahwa ”*Fixed Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.” Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Fixed Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti, hubungan antara *Fixed Asset Ratio* terhadap struktur modal adalah positif atau berbanding lurus. Dimana ketika *Fixed Asset Ratio* mengalami kenaikan maka struktur modal juga akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini gambar hubungan antara profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.



Gambar II-2 Hubungan *Fixed Asset Ratio* dengan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

### 3. Pengaruh *Control Ownership* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

*Control ownership* dapat menerapkan kemampuan manajerial, meningkatkan pengetahuan profesional dan hak suara mereka untuk mempengaruhi manajer dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. *Control ownership* juga dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis.

Menurut Haruman (2008),” mengemukakan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi keputusan pencarian dana apakah melalui utang atau

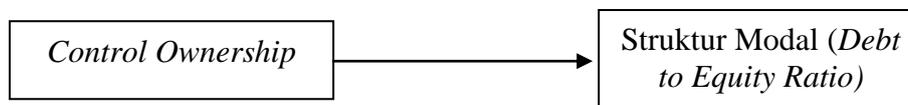
penerbitan saham baru.” Jika pendanaan diperoleh melalui utang berarti rasio utang akan meningkat, sehingga akhirnya akan meningkatkan risiko.

Menurut Primadhanny (2016) “perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh manajemen memiliki kecenderungan menerapkan kebijakan hutang yang kecil, hal tersebut dikarenakan manajemen ikut menanggung biaya modal yang ditanggung perusahaan sehingga manajemen dalam menjalankan aktivitas operasionalnya lebih menerapkan minimize cost dan maximize value.”

Semakin besar kepemilikan jumlah saham insider maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan penggunaan hutang yang dilakukan oleh manajemen. Sejalan dengan penelitian *Control Ownership* terhadap struktur modal telah banyak dilakukan hasil penelitian tentang profitabilitas terhadap struktur modal antara lain dilakukan oleh Nurrohim (2008) “menyatakan *Control Ownership* memiliki pengaruh signifikan,” yang berartibahwa *control ownership* memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Lalu penelitian Nugroho dan Yuyetta (2015) menyatakan *Control Ownership* memiliki pengaruh signifikan,” yang berarti *control ownership* berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Control Ownership* memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti, hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal adalah negatif atau tidak searah. Dimana ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka struktur modal akan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini gambar hubungan antara profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.



Gambar II-3 Hubungan *Control Ownership* dengan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

#### 4. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktivatetap.

Menurut Riyanto (2010, hal.298), perusahaan yang sebagian besar dari asetnya sendiri dari aset lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

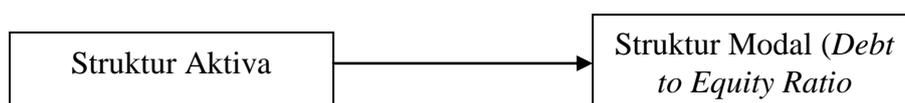
Dengan demikian semakin besar aktiva lancar maka akan semakin besar juga aktiva perusahaan yang bertambah dari sisi hutang.

Menurut Sudana (2011, hal.163), perusahaan dengan komposisi aset lancar lebih besar dari pada aset tetap terhadap total aset dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aset tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aset lancar.

Demikian juga perusahaan yang memiliki aktiva sebagai agunan hutang cenderung akan menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar karena merasa mampu mengembalikan hutangnya kepada pihak ketiga. Penelitian struktur aktiva terhadap struktur modal telah banyak dilakukan hasil penelitian tentang profitabilitas terhadap struktur modal antara lain dilakukan oleh Putri (2012)

“menyatakan struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal,” yang berarti bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Lalu penelitian yang dilakukan Hardiningsih dan Oktaviani (2012) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti, hubungan antara struktur aktiva terhadap struktur modal adalah positif atau berbanding lurus. Dimana ketika struktur aktiva mengalami kenaikan maka struktur modal juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini gambar hubungan antara profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.



Gambar II-4 Hubungan Struktur Aktiva dengan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

##### **5. Pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal sendiri dan modal dari pihak luar. Modal pihak luar dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek kepada pihak ketiga (kreditur). Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan modal pemilik usaha.

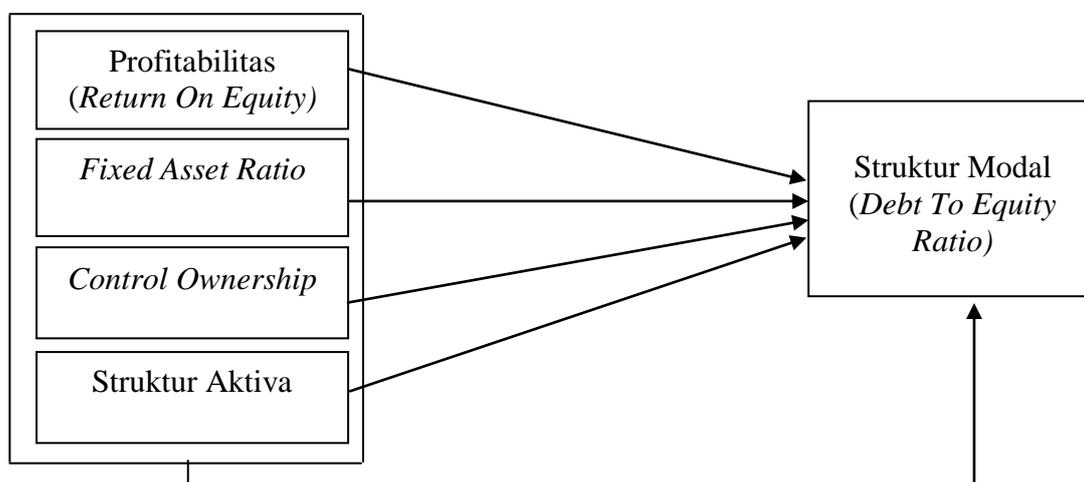
Menurut Kasmir (2015, hal.166), “*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal

sendiri”.Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan dibiayai dari utang. Dimana menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai utangnya dengan menggunakan modal.

Menurut Jusuf (2016, hal.56), semakin tinggi rasio *debt to squity ratio* maka resiko kreditor (termasuk bank) semakin besar karena *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berarti semakin rendah tingkat keamanan dana yang ditempatkan oleh kreditor dalam bisnis tersebut.

Berdasarkan uraian sebelumnya, keempat variabel bebas tersebut masing-masing memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang berperan sebagai variabel terikat. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurrohim (2008) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, fixed asset turnover, control ownership dan struktur aktiva secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian lainnya

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma berikut :



### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan, dan jawaban itu masih akan diuji secara empiris kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
2. *Fixed Asset Ratio* berpengaruh terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
3. *Control Ownership* berpengaruh terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
4. Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
5. Profitabilitas (*Return On Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership*, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, hal.14) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu diskrit dan kontinum. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil penghitung atau pembilang sedangkan kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran seperti rasio.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional umumnya menjelaskan variabel yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ), *Fixed Asset Ratio* ( $X_2$ ), *Control Ownership* ( $X_3$ ) dan Struktur Aktiva ( $X_4$ ) sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Struktur Modal* (Y). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Variabel dependen (variabel terikat/Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) sebagai variabel dependent

Struktur modal perusahaan adalah perbandingan antara modal dan utang dalam perusahaan. Komposisi utang terhadap modal perusahaan bisa disebut juga dengan rasio utang terhadap modal (*debt to equity*)

Rumus untuk mencari struktur modal pada penelitian ini yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas/X)

Variabel independen juga disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Profitabilitas (*Return On Equity*)

Variabel bebas ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk dalam mendapatkan laba dengan menggunakan aset dan ekuitas yang ada.

Rumus untuk menghitung Return on Equity adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**b. *Fixed Asset Ratio***

Variabel bebas ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah *Fixed asset ratio*. *Fixed asset ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

Rumus untuk menghitung *Fixed Asset Ratio* adalah:

$$\text{Fixed asset ratio} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva tetap (net)}}$$

**c. *Control Ownership***

Variabel bebas ( $X_3$ ) dalam penelitian ini adalah *Control ownership*. *Control ownership* merupakan jumlah saham insider yang secara aktif ikut dalam mengambil keputusan (direktur dan komisaris).

Rumus untuk menghitung *Control Ownership* adalah:

$$\text{Control Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham insider}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

**d. *Struktur Aktiva***

Variabel bebas ( $X_4$ ) dalam penelitian ini adalah *Struktur aktiva*. *Struktur aktiva* untuk menentukan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Rumus untuk menghitung *Struktur Aktiva* adalah:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1). Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dokumentasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berupa laporan keuangan perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2013-2017.

#### 2). Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

**Tabel III.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Keterangan	Bulan																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian data awal	■	■																		
2	Pengumpulan data			■	■																
3	Penyusunan proposal dan bimbingan proposal					■	■	■	■												
4	Penyelesaian proposal								■												
5	Seminar proposal									■											
6	Pengumpulan dan pengolahan data										■	■	■	■	■	■	■				
7	Analisis data dan bimbingan skripsi														■	■	■	■	■	■	■
8	Sidang meja hijau																		■	■	■

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal.80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi

penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 17 perusahaan.

**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 s/d 2015**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
3	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk
4	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
5	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
6	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
7	JJHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk
8	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk
9	KPIG	MNC Land Tbk
10	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
11	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
12	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
13	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
14	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
15	PNSE	Pudjiati and Sons Tbk
16	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
17	PTSP	Pioneerindo Gournet International Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal.81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling*. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 9 perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan

pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Menurut Sugiyono (2012, hal.85), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- (1) Setiap tahunnya data yang dikeluarkan adalah terdaftar terhadap laporan keuangan.
- (2) Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topic dibahas dalam penelitian ini.
- (3) Laporan keuangan yang dikeluarkan sudah diaudit.

**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 s/d 2015**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
3	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk
4	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
5	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk
6	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
7	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
8	PNSE	Pudjiati and Sons Tbk
9	PTSP	Pioneerindo Gournet International Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan dengan cara mencatat,

mengumpulkan, dan mempelajari data-data perusahaan terkait masalah yang sedang diteliti mengenai Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership*, Struktur Aktiva dan Struktur Modal setiap sampel dengan bersumber dari laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perusahaan *Consumer Good* yang dipublikasikan oleh website Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2013 sampai dengan 2017.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

##### **1. Uji regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan linier berganda untuk menentukan hubungan antara variabel independen  $X_1$  (profitabilitas) terhadap variabel terikat/Y (struktur modal), variabel bebas  $X_2$  (*Fixed Asset Ratio*) terhadap variabel terikat/Y (struktur modal), variabel bebas  $X_3$  (*Control Ownership*) terhadap variabel terikat/Y (struktur modal) dan variabel bebas  $X_4$  (struktur aktiva) terhadap variabel terikat/Y (struktur modal). Persamaan model regresi penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen yaitu Struktur Modal

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, dimana bila b bertanda (+) dinaikan dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

$X_1$  = variabel independent (Profitabilitas)

$X_2$  = variabel independent (*Fixed Asset Ratio*)

$X_3$  = variabel independent (*Control Ownership*)

$X_4$  = variabel independent (Struktur Aktiva)

e = Variabel pengganggu/standard error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan model regresi yang terbaik yaitu uji asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorekasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

#### 1). Analisis grafik

Salah cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode lainnya adalah dengan melihat

*normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi residual normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

## 2). Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji non parametrik *Kolmogrov Smirnov*. Pedoman dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah:

- (a) Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi normal
- (b) Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka distribusi tidak normal

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen saling berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.” Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dengan melihat:

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas, atau terjadi homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah  $-2$ , maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas  $+2$ , maka ada autokorelasi negatif

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

Pengujian t-test untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2012, hal. 187) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = nilai  $t$  hitung

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya pasangan rank

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut

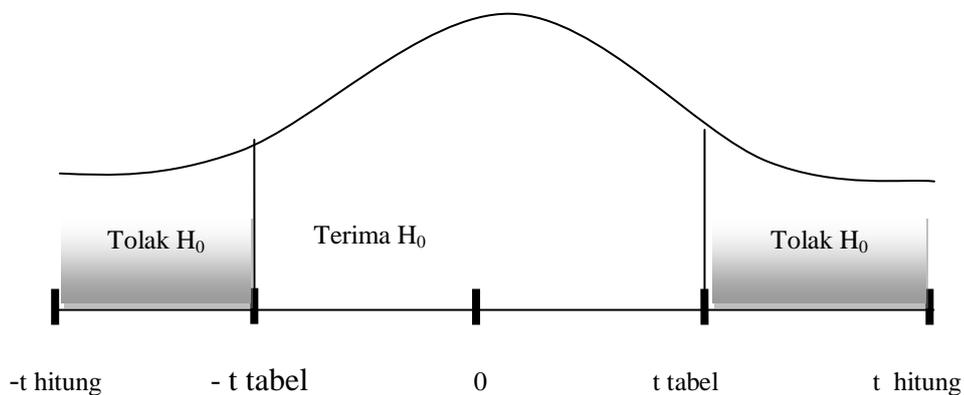
$H_0 : b_1 = 0$  artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_1 : b_1 \neq 0$  artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

$H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$



**Gambar III.1**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

**b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui jika semua variabel independen yang

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2012, hal.192) rumus uji F sebagai berikut :

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F Hitung

$R^2$  = Koefisien Korelasi ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

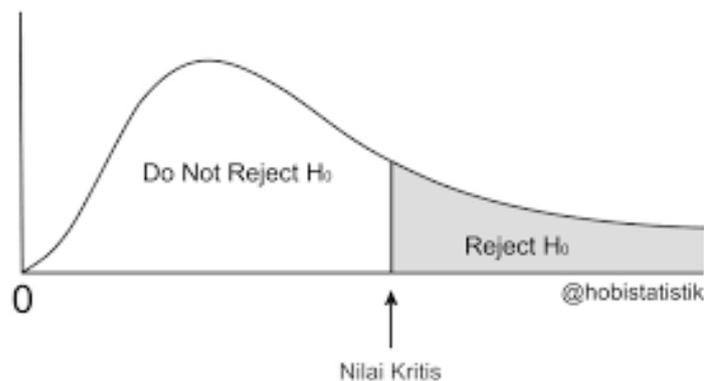
$H_0 : b_i = 0$  (artinya profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktivatidak berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

$H_1 : b_i \neq 0$  (artinya profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5 \%$

$H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5 \%$



**Gambar III.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

$R^2$  = nilai korelasi berganda

100% = persentase kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 s/d 2017 (5 tahun). Penelitian ini untuk menguji apakah Profitabilitas (*Return on Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal yang dibatasi dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata baik secara simultan maupun secara parsial. Jumlah populasi perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 17 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sample keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 9 perusahaan. Dimana 5 perusahaan lainnya menyajikan laporan keuangan tidak dalam Rupiah, dan 3 perusahaan lainnya tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama rentang waktu penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah :

**Tabel IV.1**  
**Sampel Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa**  
**Efek Indonesia Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
3	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk
4	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
5	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk
6	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
7	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
8	PNSE	Pudjiati and Sons Tbk
9	PTSP	Pioneerindo Gournet International Tbk

### 1. Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini dihitung dengan membagi nilai total hutang dengan total ekuitas/modal. Berikut ini adalah perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing sampel perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017.

**Tabel IV.2**  
**Data Struktur Modal (DER) Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	1,046	0,870	0,715	0,752	0,851	0,847
2	FAST	0,842	0,813	1,072	1,107	1,125	0,992
3	HOME	0,259	0,256	0,241	0,273	0,351	0,276
4	ICON	2,298	0,807	1,610	1,951	1,407	1,615
5	JHHD	0,285	0,384	0,454	0,382	0,345	0,370
6	MAMI	0,251	0,281	0,331	0,341	0,365	0,314
7	PGLI	0,142	0,215	0,138	0,180	0,388	0,213
8	PNSE	0,650	0,501	0,530	0,827	7,652	2,032
9	PTSP	0,605	0,824	1,145	1,139	1,076	0,958
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,709</b>	<b>0,550</b>	<b>0,693</b>	<b>0,773</b>	<b>1,507</b>	<b>0,846</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas rata-rata struktur modal pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,159 disebabkan investor mulai menaruh kepercayaan pada prestasi yang dapat dicapai perusahaan di tahun 2014 karena penggunaan hutang semakin menurun sehingga menambah ekuitas yang ada. Sedangkan struktur modal berada di atas nilai rata-ratanya yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,661. Dari masing-masing perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan.

Adapun penyebab dari kenaikan struktur modal ini adalah perusahaan melakukan investasi pada hotel, restoran dan pariwisata dengan membuka cabang baru atau mengadakan renovasi sehingga penggunaan hutang semakin meningkat akibat dari penggunaan semakin meningkat adalah terpengaruhnya harga saham perusahaan yang mengakibatkan nilai perusahaan semakin menurun.

## 2. Profitabilitas (*Return on Equity*)

Variabel  $X_1$  pada penelitian ini yaitu Profitabilitas (*Return on Equity*) yang dihitung berdasarkan pembagian antara total laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas/modal. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut ini adalah perhitungan Profitabilitas (*Return on Equity*) pada masing-masing sampel perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017.

**Tabel IV.3**  
**Data Profitabilitas Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata**  
**Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	0,095	0,131	0,070	0,073	0,081	0,090
2	FAST	0,142	0,127	0,094	0,141	0,129	0,127
3	HOME	0,008	0,004	0,001	0,001	0,001	0,003
4	ICON	0,164	0,035	0,025	0,027	0,087	0,068
5	JIHD	0,351	0,029	0,021	0,066	0,039	0,101
6	MAMI	0,004	0,006	0,004	0,031	0,034	0,016
7	PGLI	- 0,004	0,021	0,008	0,011	0,025	0,012
8	PNSE	0,175	0,103	0,056	- 0,002	0,972	0,261
9	PTSP	0,162	0,133	- 0,012	0,033	0,069	0,077
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,122</b>	<b>0,066</b>	<b>0,030</b>	<b>0,042</b>	<b>0,160</b>	<b>0,084</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data profitabilitas di atas dapat dilihat jika beberapa perusahaan memiliki kinerja profitabilitas yang kurang baik yaitu pada PGLI tahun 2013 sebesar -0,004, PNSE tahun 2016 sebesar -0,002 dan PTSP tahun

2015 sebesar -0,012. Rata-rata *Return on Equity* pada tahun 2014, 2015 dan 2016 berada di bawah rata-ratanya. Selisih nilai *Return on Equity* pada tahun 2014 sebesar 0,018, pada tahun 2015 sebesar 0,054 dan pada tahun 2016 sebesar 0,042. Pada tahun 2015 kinerja *Return on Equity* paling rendah dikarenakan penjualan pada sektor ini mengalami penurunan karena banyaknya kejadian bencana alam yang menimpa wilayah pariwisata di Indonesia sehingga wisatawan menunda liburan di Indonesia akibatnya berdampak pada penjualan yang lesu sehingga laba perusahaan semakin menurun.

Dalam hal ini perusahaan harus mampu mempertahankan aset tetap yang dimiliki juga mempertahankan aktiva nya agar bisa menaikkan Profitabilitas (*Return On Equity*) sehingga akan meningkatkan citra perusahaan di mata para investor dan akan mengurangi tingkat hutangnya.

### **3. *Fixed Asset Ratio***

Variabel  $X_2$  pada penelitian ini yaitu *Fixed Asset Ratio* yang dihitung dengan cara membagi nilai penjualan bersih dan aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan

Berikut ini perhitungan *Fixed Asset Ratio* pada masing-masing sampel perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017.

**Tabel IV.4**  
**Data Fixed Asset Ratio Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan**  
**Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	78,190	35,059	30,436	37,825	38,414	43,985
2	FAST	11,873	11,642	11,853	11,900	12,014	11,856
3	HOME	0,241	0,257	0,261	0,242	0,266	0,253
4	ICON	8,205	15,459	16,460	19,558	15,285	14,993
5	JIHD	2,800	1,228	1,282	1,304	1,326	1,588
6	MAMI	0,193	0,189	0,170	0,186	0,243	0,196
7	PGLI	0,707	0,586	0,737	0,900	0,865	0,759
8	PNSE	1,056	0,985	0,891	0,622	0,620	0,835
9	PTSP	3,034	2,165	2,251	2,570	2,909	2,586
<b>Rata-Rata</b>		<b>11,811</b>	<b>7,508</b>	<b>7,149</b>	<b>8,345</b>	<b>7,993</b>	<b>8,561</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas rasio aset tetap dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,303 pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,359 pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,196 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,352. Hal ini dikarenakan aset tetap mengalami penyusutan sehingga besarnya aset tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan semakin menurun.

Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak dapat menambah hutang dengan menggunakan aset tetap sebagai jaminan. Adapun penurunan rasio aset tetap tersebut juga disebabkan karena kurang baiknya penjualan selama tahun 2013-2017.

#### 4. *Control Ownership*

Variabel  $X_3$  pada penelitian ini yaitu *Control Ownership* yang merupakan perbandingan antara jumlah saham insider dengan jumlah keseluruhan saham. Berikut ini perhitungan *Control Ownership* pada masing-masing sampel perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017.

**Tabel IV.5**  
**Data Control Ownership Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan**  
**Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072
2	FAST	0,440	0,440	0,440	0,440	0,440	0,440
3	HOME	0,053	0,053	0,053	0,053	0,053	0,053
4	ICON	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
5	JHD	0,186	0,186	0,186	0,186	0,186	0,186
6	MAMI	0,166	0,166	0,166	0,166	0,166	0,166
7	PGLI	0,173	0,173	0,173	0,173	0,173	0,173
8	PNSE	0,064	0,064	0,064	0,064	0,064	0,064
9	PTSP	0,107	0,107	0,107	0,107	0,107	0,107
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,180</b>	<b>0,180</b>	<b>0,180</b>	<b>0,180</b>	<b>0,180</b>	<b>0,180</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui terdapat 5 perusahaan yang memiliki saham insider di bawah rata-rata yaitu dengan kode BAYU, HOME, MAMI, PGLI, PNSE dan PTSP. Perusahaan yang memiliki saham insider yang sedikit tentunya kontrol atau pengawasan terhadap operasional perusahaan juga rendah.

Kurangnya kontrol terhadap manajemen perusahaan dapat mengakibatkan penggunaan hutang kurang bijaksana sehingga dapat memperbesar risiko kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan atau control terhadap perusahaan sangat penting agar risiko kebangkrutan yang besar dapat diatasi oleh perusahaan. Karena penggunaan atas hutang sangatlah berpengaruh terhadap kondisi yang akan di alami perusahaan di masa yang akan datang.

## 5. Struktur Aktiva

Variabel  $X_4$  pada penelitian ini yaitu struktur aktiva yang dihitung dengan cara membagi nilai aktiva tetap terhadap total aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva menunjukkan semakin tinggi jaminan atas penggunaan hutang. Berikut ini perhitungan struktur aktiva pada masing-masing sampel perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017.

**Tabel IV.6**  
**Data Struktur Aktiva Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan**  
**Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	0,045	0,085	0,080	0,065	0,064	0,068
2	FAST	0,164	0,167	0,163	0,159	0,161	0,163
3	HOME	0,925	0,910	0,902	0,881	0,866	0,897
4	ICON	0,137	0,040	0,025	0,020	0,022	0,049
5	JHD	0,172	0,168	0,166	0,161	0,155	0,164
6	MAMI	0,560	0,574	0,579	0,562	0,524	0,560
7	PGLI	0,305	0,385	0,403	0,398	0,322	0,363
8	PNSE	0,551	0,577	0,638	0,721	0,712	0,640
9	PTSP	0,514	0,591	0,620	0,635	0,603	0,593
Rata-Rata		<b>0,375</b>	<b>0,389</b>	<b>0,397</b>	<b>0,400</b>	<b>0,381</b>	<b>0,388</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas pada perusahaan kode ICON struktur aktiva cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga diantara 9 perusahaan yang diteliti maka ICON memiliki struktur aktiva yang paling rendah yaitu hanya 0,049 hal ini menunjukkan sebagian besar aktiva perusahaan adalah aktiva lancar

yang tidak dapat dijadikan jaminan untuk menambah hutang akibatnya perusahaan kekurangan modal kerja dan sulit untuk berkembang. Kode HOME memiliki struktur aktiva paling tinggi yaitu 0,897. Hal ini menunjukkan sebagian besar aktiva perusahaan adalah berupa aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar dapat menggunakan kesempatan ini meminjam dana kepada pihak kreditur sehingga perusahaan dapat mengembangkan kesempatan investasi yang menguntungkan lainnya misalnya menambah fasilitas hotel dan merenovasi hotel agar penjualan meningkat.

## **B. Analisis Data**

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, adapun syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik harus terpenuhi untuk mendapatkan model regresi yang terbaik.

### **1. Regresi Linear Berganda**

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena ingin mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel yaitu Profitabilitas (*Return on Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan struktur aktiva terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.488	.412		-1.183	.244
ROE	6.469	.575	.860	11.254	.000
1 Fixed_Asset_Ratio	.014	.008	.184	1.735	.090
Control_Ownership	1.878	.964	.212	2.480	.018
Struktur_Aktiva	.857	.531	.215	1.614	.114

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai :

Konstanta (a) = -0,488

Koefisien regresi (b) Profitabilitas (ROE) = 6,469

Koefisien regresi (b) *Fixed Asset Ratio* = 0,014

Koefisien regresi (b) *Control Ownership* = 1,878

Koefisien regresi (b) struktur aktiva = 0,857

Berdasarkan nilai yang diperoleh maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,488 + 6,469X_1 + 0,014X_2 + 1,878X_3 + 0,857X_4 + \varepsilon$$

Makna dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah :

1. Konstanta sebesar -0,488 menyatakan bahwa jika Profitabilitas (*Return on Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan struktur aktiva dianggap konstan atau 0 maka Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) mengalami penurunan sebesar -0,488.

2. Koefisien regresi (b1) Profitabilitas (*Return on Equity*) sebesar 6,469 dengan arah positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Profitabilitas (*Return on Equity*) akan menyebabkan peningkatan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 6,469 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien regresi (b2) *Fixed Asset Ratio* sebesar 0,014 dengan arah positif menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel total *Fixed Asset Ratio* 1 satuan akan menyebabkan peningkatan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0,014 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien regresi (b3) *Control Ownership* sebesar 1,878 dengan arah positif menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel likuiditas 1 satuan akan menyebabkan peningkatan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 1,878 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Koefisien regresi (b4) struktur aktiva sebesar 0,857 dengan arah positif menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel struktur aktiva 1 satuan akan menyebabkan peningkatan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0,857 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.

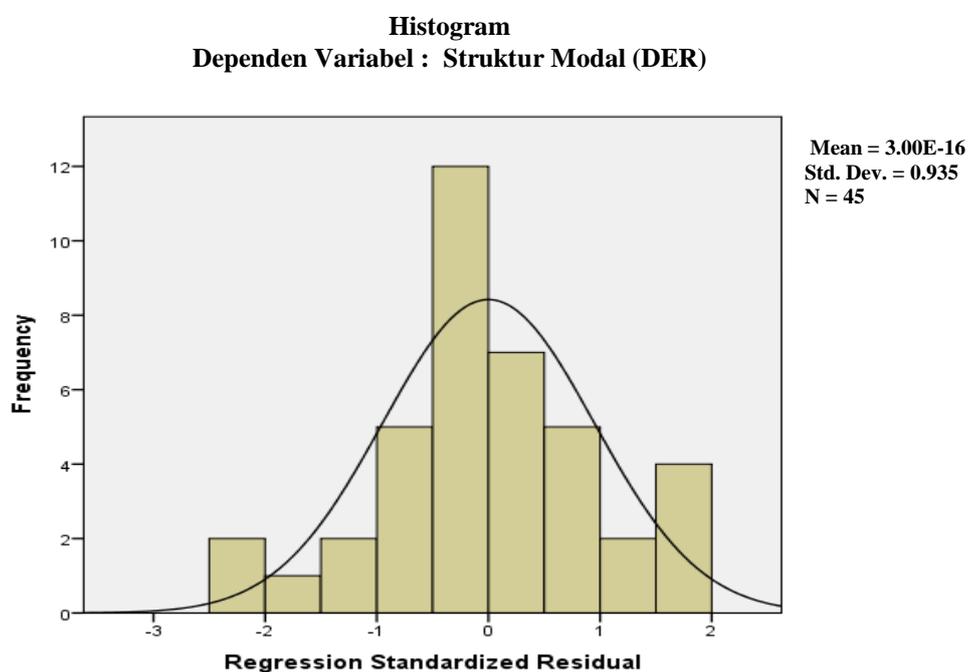
## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Apabila terjadi penyimpangan data pada uji asumsi klasik maka harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu

menggunakan transformasi data. Berikut ini hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini :

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau uji normalitas ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Hasil uji normalitas histogram dan P-P *Plot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



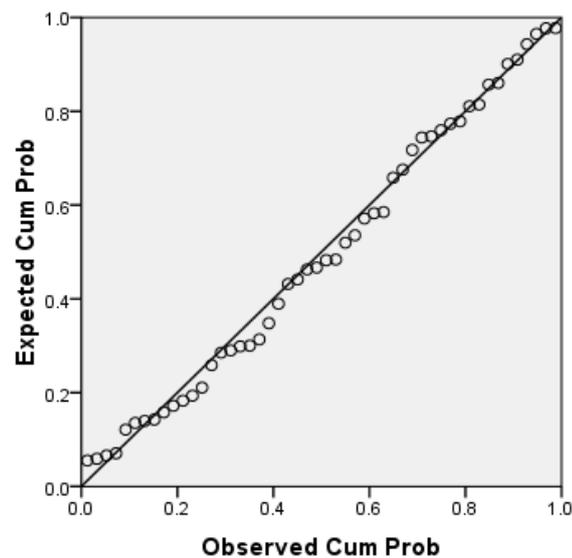
**Gambar IV.1**  
**Uji Normalitas Histogram**

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Grafik histogram pada Gambar IV.1 di atas menunjukkan garis kurva cenderung simetri tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan maka dapat

dikatakan data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *P P Plot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual  
Dependent Variabel : Struktur Modal (DER)**



**Gambar IV.2**

**Uji Normalitas *P-P Plot***

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Grafik Normalitas *P-P Plot* pada Gambar IV.2 di atas, terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Selain analisis grafik perlu dilakukan analisis statistik untuk memastikan apakah data benar-benar telah terdistribusi normal. pengujian secara statistik apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

**Tabel IV.8**  
**Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.55293237
	Absolute	.157
Most Extreme Differences	Positive	.157
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,219 > 0,05$  dengan demikian hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal karena syarat agar data berdistribusi normal adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Alat statistic yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas salah satunya dengan variance inflation (VIF). Dengan ketentuan :

- 1) Bila  $VIF > 10$  maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

- 2) Bila VIF <10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

**Tabel IV.9**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.488	.412		-1.183	.244		
1 Profitabilitas (Return On Equity)	6.469	.575	.860	11.254	.000	.999	1.001
Fixed_Asset_Ratio	.014	.008	.184	1.735	.090	.519	1.926
Control_Ownership	1.878	.964	.212	2.480	.018	.492	2.032
Struktur_Aktiva	.857	.531	.215	1.614	.114	.329	3.036

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

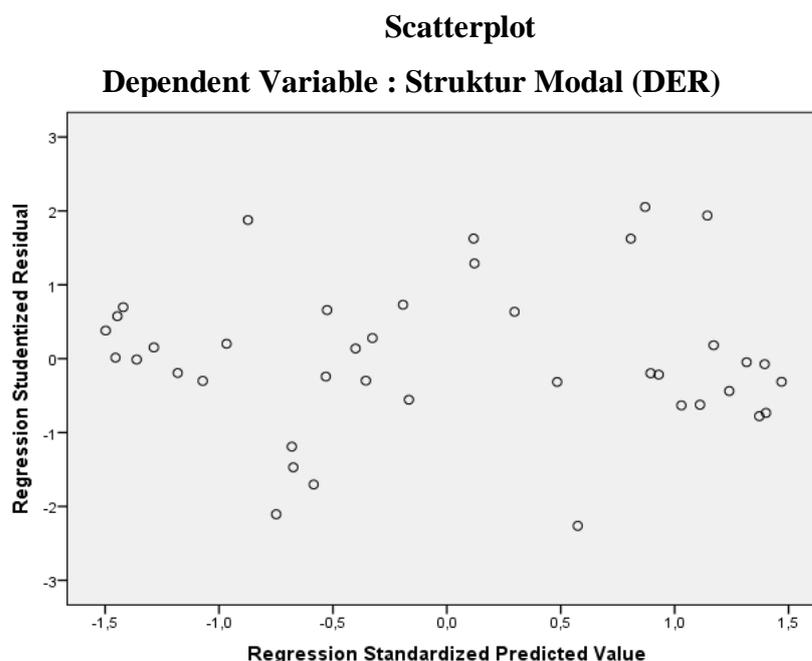
Pengujian multikolinearitas pada model regresi tidak terjadi korelasi antar independen karena nilai *tolerance* variabel Profitabilitas (*Return on Equity*) sebesar 0.999, *Fixed Asset Ratio* sebesar 0.519, *Control Ownership* sebesar 0.492 dan struktur aktiva sebesar 0.329 berada di atas 0,1 sedangkan nilai VIF variabel Profitabilitas (*Return on Equity*) sebesar 1.001, *Fixed Asset Ratio* sebesar 1.926, *Control Ownership* sebesar 2.032 dan struktur aktiva sebesar 3.036 berada di bawah 10. Berdasarkan hasil uji ini dapat diambil kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen yang diteliti.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian

*error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart (Diagram Scatterplot)*, dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model penelitian layak untuk dipakai memprediksi faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

#### d. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Ada 3 keputusan dalam pengambilan keputusan Durbin Watson : Sugiono (2009, hal 91), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah  $-2$ , maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas  $+2$ , maka ada autokorelasi negatif

**Tabel IV.10**

#### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.743	,579920	1.922

a. Predictors: (Constant), Struktur\_Aktiva, Profitabilitas (*Return On Equity*), *Fixed\_Asset\_Ratio*, *Control\_Ownership*

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Debt To Equity Ratio)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil uji pada tabel di atas menunjukkan menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,922. Dengan melihat kriteria pada pedoman *Durbin-Watson* maka nilai D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  atau  $-2 < 1,922 < +2$  maka dari hasil uji Autokorelasi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu Profitabilitas (*Return on Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan struktur aktiva terhadap variabel dependen Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Berikut hasil uji t menggunakan program *SPSS Versi 20.0* :

**Tabel IV.11**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.488	.412		-1.183	.244
1 Profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> )	6.469	.575	.860	11.254	.000
Fixed_Asset_Ratio	.014	.008	.184	1.735	.090
Control_Ownership	1.878	.964	.212	2.480	.018
Struktur_Aktiva	.857	.531	.215	1.614	.114

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

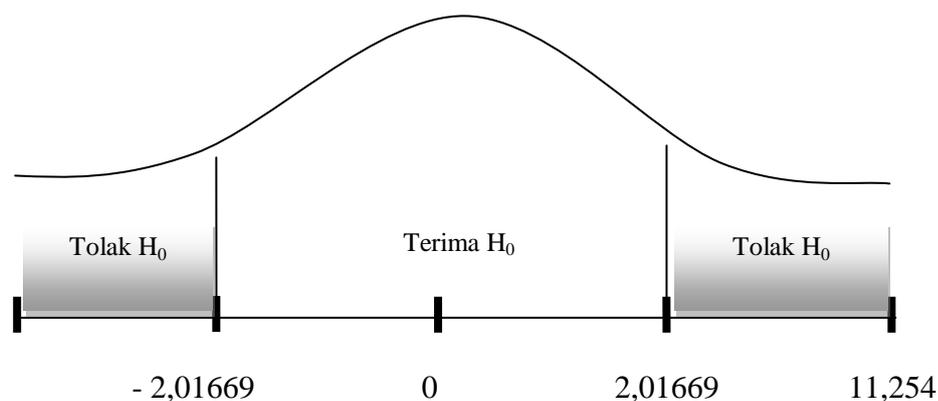
Hasil uji statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Profitabilitas ( *Return on Equity*) Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Uji statistik t yang dilakukan untuk menguji apakah *Return on Equity* berpengaruh atau tidak secara individual terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 45 - 2 = 43$  adalah 2,01669.

**Kriteria pengambilan keputusan :**

- H<sub>0</sub> diterima jika  $-2,01669 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,01669$  pada  $\alpha = 5\%$
- H<sub>0</sub> ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > 2,01669$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -2,01669$

**Kriteria pengujian hipotesis :**

**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel Profitabilitas (*Return on Equity*) adalah 11,254 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,01669. Dengan demikian nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $11,254 > 2,01669$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) maka dapat diambil kesimpulan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang artinya secara parsial terdapat hubungan signifikan antara Profitabilitas (*Return on Equity*) Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Sehingga kenaikan Profitabilitas (*Return on Equity*) akan diikuti oleh kenaikan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017.

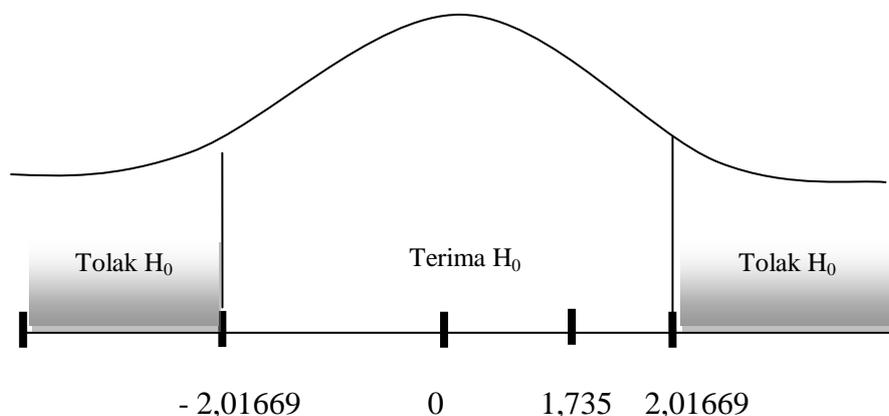
## 2. Pengaruh *Fixed Asset Ratio* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Uji statistik t yang dilakukan untuk menguji apakah *Fixed Asset Ratio* berpengaruh atau tidak secara individual terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 45 - 2 = 43$  adalah 2,01669.

### Kriteria pengambilan keputusan :

- $H_0$  diterima jika  $-2,01669 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,01669$  pada  $\alpha = 5\%$
- $H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > 2,01669$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -2,01669$

### Kriteria pengujian hipotesis :



**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel *Fixed Asset Ratio* adalah 1,735 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,01669. Dengan demikian nilai  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  ( $-2,01669 \leq 1,735 \leq 2,01669$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,090 (lebih besar dari 0,05) maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial tidak terdapat hubungan signifikan antara *Fixed Asset Ratio* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Sehingga kenaikan *Fixed Asset Ratio* tidak diikuti

oleh kenaikan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017.

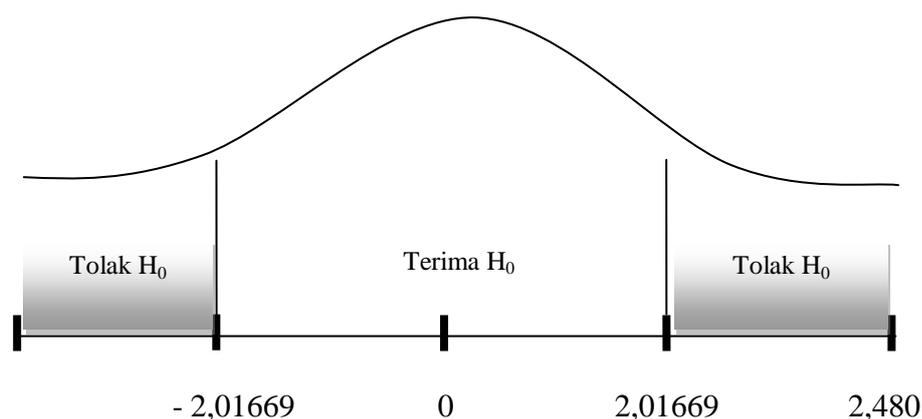
### 3. Pengaruh *Control Ownership* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Uji statistik t yang dilakukan untuk menguji apakah *Control Ownership* berpengaruh atau tidak secara individual terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 45 - 2 = 43$  adalah 2,01669.

#### Kriteria pengambilan keputusan :

- $H_0$  diterima jika  $-2,01669 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,01669$  pada  $\alpha = 5\%$
- $H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > 2,01669$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -2,01669$

#### Kriteria pengujian hipotesis :



**Gambar IV.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel *Control Ownership* adalah 2.480 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,01669. Dengan demikian nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,480 > 2,01669$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,018 (lebih kecil dari 0,05) maka

dapat diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial terdapat hubungan signifikan antara *Control Ownership* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Sehingga kenaikan *Control Ownership* akan diikuti oleh kenaikan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017.

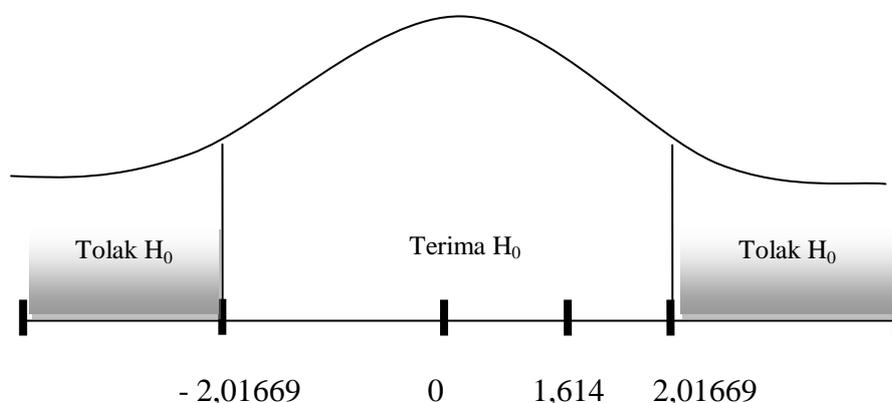
#### 4. Pengaruh struktur aktiva Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Uji statistik t yang dilakukan untuk menguji apakah Struktur Aktiva berpengaruh atau tidak secara individual terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 45 - 2 = 43$  adalah 2,01669.

##### Kriteria pengambilan keputusan :

- $H_0$  diterima jika  $-2,01669 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,01669$  pada  $\alpha = 5\%$
- $H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > 2,01669$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -2,01669$

Kriteria pengujian hipotesis :



**Gambar IV.7**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 4**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Struktur Aktiva adalah 1,614 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,01669. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,01669 \leq 1,614 \leq 2,01669$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,114 (lebih besar dari 0,05) maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial tidak terdapat hubungan signifikan antara Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Sehingga kenaikan Struktur Aktiva tidak diikuti oleh kenaikan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$  (artinya profitabilitas (*Return On Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva tidak berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

$H_a : b_i \neq 0$  (artinya profitabilitas (*Return On Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS maka diperoleh hasil pengujian secara simultan sebagai berikut :

**Tabel IV.12**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.175	4	11.044	32.838	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.452	40	.336		
	Total	57.627	44			

a. Dependent Variable: Struktur Modal *Debt to Equity Ratio*)

b. Predictors: (Constant), Struktur\_Aktiva, Profitabilitas *Return On Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n=45$  adalah sebagai berikut :

Pada derajat bebas 1 ( $df_1$ ) =  $k = 4$

$F_{tabel} = n - k - 1 = 45 - 4 - 1 = 40$

$F_{hitung} = 2.478$  dan  $F_{tabel} = 2,78$

dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel independen

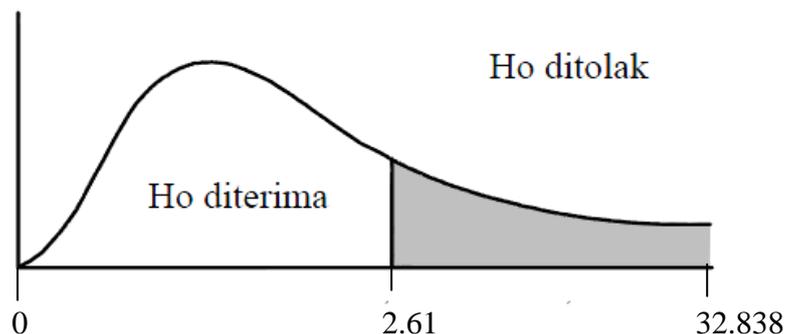
nilai  $f$  tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,61

**Kriteria pengambilan keputusan :**

c.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < 2,61$  pada  $\alpha = 5\%$

d.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > 2,61$  pada  $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian hipotesis :



**Gambar IV.8**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 5**

Dengan demikian hasil uji F dapat diambil kesimpulan dimana besarnya  $F$  hitung =  $32,838 > F$  tabel =  $2,61$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$  (lebih kecil dari  $0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya secara bersama-sama profitabilitas (*Return On Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas ( $X$ ) adalah besar terhadap variabel terikat ( $Y$ ). dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Berikut adalah hasil pengujian statistiknya.

**Tabel IV.13**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.743	,579920

a. Predictors: (Constant), Struktur\_Aktiva, Profitabilitas (ROE), Fixed\_Asset\_Ratio, Control\_Ownership

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,876^2 \times 100 \% \\
 &= 76,7 \%
 \end{aligned}$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari table pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel IV.14**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000-0.199	Sangat Rendah
0.200-0.399	Rendah
0.400-0.599	Sedang
0.600-0.799	Kuat
0.800-1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010,hal.183)

Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,767 hal ini berarti 76,7% dari variasi variabel dependen struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen profitabilitas (*Return On Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva sedangkan sisanya sebesar 33,3% (100% - 76,7%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

### C. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini merupakan hasil temuan terhadap kesesuaian teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Terdapat 5 (lima) pembahasan berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Profitabilitas (*Return on Equity*) Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11,254 > 2,01669$  dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dapat diterima. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan profitabilitas mengakibatkan kenaikan struktur modal.

Berdasarkan hasil temuan maka dapat disimpulkan Profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Hal ini berarti kemampuan perusahaan memperoleh laba dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan penggunaan hutang.

Riyanto (2009, hal.297) suatu perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansilnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictable* akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban

bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran uangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

Penelitian profitabilitas terhadap struktur modal telah banyak dilakukan diantaranya hasil penelitian Joni and Lina (2010) “menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.” Dimana pada penelitian ini profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Lalu penelitian yang dilakukan Nadzirah, Yudiaatmaja dan Cipta (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hadianto (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Saidi (2010) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian Rahmawati (2016) dan penelitian Wijaya dan Utama (2014) menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## **2. Pengaruh *Fixed Asset Ratio* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Dari hasil pengolahan data diperoleh  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $1,735 < 2,01669$  dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan *Fixed Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 tidak dapat diterima. Dengan demikian kenaikan *Fixed Asset Ratio* tidak diikuti oleh peningkatan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*).

Berdasarkan hasil temuan maka dapat disimpulkan *Fixed Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan pendapatan pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata tidak stabil dilatarbelakangi seringnya terjadi bencana alam atau gejolak politik di Indonesia mengakibatkan turis asing menunda kedatangan ke Indonesia, akibatnya pendapatan menjadi menurun. Dengan demikian asset tetap tidak dapat dijadikan sebagai jaminan hutang karena kreditor menganggap perusahaan kurang mampu melunasi hutang.

Penelitian *Fixed Asset Ratio* terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Putra (2015) “menyatakan *Fixed Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh,” yang berarti bahwa tidak adanya pengaruh yang dimiliki *Fixed Asset Ratio* terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*). Penelitian Siregar (2017) “menyatakan bahwa *Fixed Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal”.

Penelitian ini bertolak belakang dengan Khairin, Mochamad Yahdi dan Harto (2014) ” “menyatakan *Fixed Asset Ratio* memiliki pengaruh,” yang berarti bahwa adanya pengaruh yang dimiliki *Fixed Asset Ratio* terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*). Hasil peningkatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat para investor semakin percaya untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Adanya kepercayaan pihak luar untuk menanamkan dananya, maka perusahaan akan lebih mudah untuk mencari dana eksternal. Lalu penelitian Badhuri (2002) menyatakan bahwa *Fixed Asset Ratio*

berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika dan Aisjah (2014) menyatakan bahwa secara parsial *Fixed Asset Ratio* berpengaruh terhadap struktur modal,

### **3. Pengaruh *Control Ownership* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Dari hasil pengolahan data diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $2,480 > 2,01669$  dengan demikian  $H_3$  yang menyatakan *control ownership* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan *Control Ownership* diikuti oleh kenaikan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*).

Berdasarkan hasil temuan maka dapat disimpulkan *Control Ownership* berpengaruh terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*).. Hal ini dikarenakan sedikitnya jumlah saham insider menyebabkan hak suara pada jumlah saham insider lebih sedikit dibandingkan jumlah saham outsider. Dengan demikian menunjukkan rendahnya *control ownership* akan berpengaruh dalam mengambil keputusan apakah menambah hutang atau tidak.

Menurut Haruman (2008),” mengemukakan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi keputusan pencarian dana apakah melalui utang atau penerbitan saham baru.” Jika pendanaan diperoleh melalui utang berarti rasio utang akan meningkat, sehingga akhirnya akan meningkatkan risiko.

Penelitian *Control Ownership* terhadap struktur modal telah banyak dilakukan diantaranya hasil penelitian Nurrohim (2008) “menyatakan *Control*

*Ownership* memiliki pengaruh signifikan,” yang berarti bahwa *control ownership* memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian Irnanta (2014) bahwa *control ownership* memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Lalu penelitian Sumartha (2016) *control ownership* memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mulyono (2019) bahwa *control ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian Estiaji (2014) bahwa *Control Ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Lalu penelitian Putra (2010) bahwa *Control Ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

#### **4. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Dari hasil pengolahan data diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $2,731 > 1,98326$  dengan demikian  $H_4$  yang menyatakan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan total struktur aktiva tidak diikuti oleh kenaikan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*).

Menurut Sudana (2011, hal.163), perusahaan dengan komposisi aset lancar lebih besar dari pada aset tetap terhadap total aset dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aset tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aset lancar. Penelitian Struktur Aktiva terhadap struktur modal telah banyak dilakukan diantaranya hasil penelitian Tahusyah Nudzunul Fiara (2015) “menyatakan

struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal,” yang berarti bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian Andre dan Utama (2010) menyatakan bahwa secara parsial struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dan penelitian Asteria (2018) menunjukkan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putri (2012) “menyatakan struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal,” yang berarti bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian Hardiningsih dan Oktaviani (2012) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Rahmawati (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

##### **5. Pengaruh Profitabilitas (*Return on Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Struktur Modal (*Debt to equity ratio*) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utangnya kepada pihak luar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016 hal.54) kinerja yang ada mempunyai saling keterkaitan, misalnya untuk mengukur *profitability* perusahaan berhubungan dengan *leverage* yaitu seberapa besar hutang perusahaan khususnya hutang yang mengandung biaya bunga, sebab semakin besar biaya bunga semakin

kecil *profitability*.

Menurut Wahyudiono (2014, hal.82), “*Return on Equity* sering juga disebut rentabilitas modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.” *Return on Equity* dapat mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat dibagikan kepada pemilik modal. *Return on Equity* juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

*Fixed Asset ratio* dapat menunjukkan efisiensi aset tetap dalam menciptakan penjualan. Menurut Hery (2015, hal.98) “perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.” Perputaran aktiva tetap dapat menunjukkan efisiensi aset tetap dalam menciptakan penjualan. Aktiva tetap digunakan dalam operasi yang bersifat permanen di dalam perusahaan.

*Control ownership* merupakan persentase jumlah saham insider yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan keseluruhan jumlah saham.

Menurut Riyanto (2009, hal.22) Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Struktur aktiva merupakan struktur yang menunjukkan kekayaan perusahaan baik

bersifat absolute maupun bersifat relatif. Struktur aktiva ini merupakan perimbangan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurrohim (2008) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, *fixed asset ratio*, *control ownership* dan struktur aktiva secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Lalu penelitian Ardhiyanto, DP dan Azlina (2014) menunjukkan secara simultan kebijakan deviden, resiko bisnis, control kepemilikan, cash holding dan Non Debt Tax Shield terhadap struktur modal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership*, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 dengan sampel 9 perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara parsial Profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Equity ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini berarti kemampuan perusahaan memperoleh laba dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan penggunaan hutang.
2. Secara parsial *Fixed Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini dikarenakan pendapatan pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata tidak stabil.
3. Secara parsial *Control Ownership* berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

4. Secara parsial struktur aktiva tidak berpengaruh struktur modal (*Debt to Equity ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini berarti aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan secara maksimal sehingga tidak dapat menjamin utang perusahaan.
5. Secara simultan profitabilitas (*Return On Equity*), *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity ratio*) pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dari variasi dependen struktur modal yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, *Control Ownership* dan Struktur Aktiva.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran dari hasil penelitian ini yang ingin disampaikan penulis pada perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

1. Jika perusahaan ingin meningkatkan labanya maka perusahaan harus teliti dalam memanfaatkan peluang yang ada misalnya mengadakan promosi melalui website yang menampilkan keindahan alam Negara Indonesia dan keramah tamahan masyarakat Indonesia sehingga menimbulkan daya tarik turis mancanegara.
2. Jika perusahaan ingin lancer dalam pembayaran hutang juga kewajibannya dalam jangka pendek, maka disarankan perusahaan agar dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan menurunkan hutang, karena apabila perusahaan

memiliki tingkat hutang yang tinggi maka biaya modalnya juga terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Dan juga jika asset terlalu rendah penjualan yang menguntungkan akan hilang.

3. Jika perusahaan ingin meningkatkan penjualannya sebaiknya perusahaan mengadakan renovasi pada hotel agar menarik perhatian turis asing maupun lokal. Dengan demikian penjualan dapat meningkat. Selain itu perusahaan harus mengoptimalkan operasional aktiva tetap yang dimiliki seperti gedung, kendaraan, mesin, perlengkapan kantor dalam meningkatkan penjualan perusahaan. Karena semakin besar perputaran aktiva tetap maka akan semakin baik karena akan memperoleh laba setiap putarannya.
4. Jika perusahaan ingin meningkatkan jumlah saham insider perusahaan dapat meningkatkan laba sehingga modal pemilik ekuitas bertambah dan para direksi dan komisaris dapat meningkatkan kepemilikan sahamnya.
5. Jika perusahaan ingin meningkatkan aktiva tetapnya perusahaan dapat mengadakan perluasan / pengembangan usaha dengan membuka cabang hotel di lokasi lainnya dengan demikian aset tetap perusahaan akan semakin meningkat. Demi pencapaian tujuan perusahaan sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat struktur modal perusahaan. Dengan mengurangi penggunaan utang yang lebih besar agar tidak dapat menimbulkan beban bunga yang besar pula, sehingga resiko yang ditanggung oleh perusahaan dapat diminimalisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, R., DP, E. N. and Azlina, N. (2014) Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Resiko Bisnis, Kontrol Kepemilikan, Cash Holding dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah dan Bisnis*, 16(02), 1–15.
- Badhuri, S. (2002). Determinants of Corporate Borrowing: Some Evidence From Indian Corporate Structure. *Economics and Finance*, 26(3), 200–215.
- Baridwan, Zaki. (2014). *Intermedite Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Beams, Floyd A., Jusuf, Abadi, Amir, (2000). *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, E,F & Weston, J,F. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: kebijakan Hutang, Kinerja & Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 29(4), 1–8
- Dewi, Dewa A.I.Y.M dan Sudiarta, G. M. (2017) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 6(1), 2222–2252
- Farisa, Nurul Anggun dan Widati, L. W. (2017) Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal, LQ 45 Periode 2011-2015, *31(7)*, 35-49
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV, Semarang: Penerbit BP-Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. (2011). *Manajemen investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Safri. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hadianto, B. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emitmen Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Administrasi dan Bisnis* Periode 2013-2017, 6(1), 15-25.

- Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. M. (2012). Determinan Kebijakan Hutang (dalam Agency Theory dan Pecking Order Theory). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 70(2), 119-132.
- Haruman, T. (2008). Pengaruh Struktur kepemilikan Terhadap Keputusan Pendanaan (Perspektif Agency Theory), Survey Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal National Conference on Management Research 2002-2006*, 18(2), 31-40.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Tri Admojo CAPS.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2009). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Financial and Economics*, 5(3), 305–360.
- Joni, & Lina. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Periode 2007-2010*, 5(1), 566-573.
- Jufrizen, (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), 110-128
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Jusuf. Jopie (2016). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan ke Lima Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairin, M. Y., & Harto, P. (2014). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Fixed Asset Ratio Dan Risiko Pasar Terhadap Struktur Modal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1), 22-30.
- Mahardhika, B. P., & Aisjah, S. (2014). Pengujian Pecking Order Theory dan Trade Off Theory pada Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 20(4), 65-80.
- Martani, Dwi, dkk, (2012), *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salema Empat.

- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nadzirah, Yudiaatmaja, F., & Cipta, W. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Manajemen*, 5(2), 1-20.
- Nugroho, F. N., & Yuyetta, E. N. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(2), 1–13.
- Nurrohim, H. K. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *SINERGI*, 10(14), 11–18.
- Praswoto, Juliaty. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.2, Cetakan ke 4, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Primadhanny, R. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(3), 1–9.
- Putri, M. E. D. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan 2008-2010*, 10(3), 15-25.
- Rahmawati, Y. (2016) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI 2010-2014. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 10(2), 1-11.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan ke 16, edisi ke empat Yogyakarta: Penerbit BPFR.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke 6, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Setiawati, M. D., & Putra, I. W. (2015). Pengujian Trade Off Theory Pada Struktur Modal Perusahaan Dalam Indeks Saham Kompas 100. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 20-45.
- Sitanggang, J.P. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sjahrial, Dermawan. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, Wild, dkk. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi Permata. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :PT. Alfabeta.
- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan 1 (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian keuangan)*. Medan: USU Press.
- Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- The, Ishak dan Arief Sugiono (2015). *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wahyudiono, Bambang. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses.
- Wardani, D. K., & Hermuningsih, S. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis* 2(1), 12-15.
- Warren, Reeve, Fees. (2015). *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Yeniatie, & Destriana, N. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 1–16.
- Yusinta, P., & Suryandari, E. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 11(2), 179–188.

```

SREGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Struktur Modal (DER)
/METHOD=ENTER Profitabilitas (ROE) Fixed_Asset_Ratio
Control_Ownership Struktur_Aktiva
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.

```

### Regression

		Notes
Output Created		29-JAN-2019 17:57:50
Comments		
Input	Active	DataSet0
	Dataset	
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Struktur Modal(DER) /METHOD=ENTER Profitabilitas(ROE) Fixed_Asset_Ratio Control_Ownership Struktur_Aktiva /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>	
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:06.36
	Memory Required	2308 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	888 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur_Aktiva, Profitabilitas(ROE), Fixed_Asset_Ratio, Control_Ownership <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Struktur Modal(DER)

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.743	,579920	1.922

a. Predictors: (Constant), Struktur\_Aktiva, Profitabilitas (ROE), Fixed\_Asset\_Ratio, Control\_Ownership

b. Dependent Variable: Struktur Modal(DER)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.175	4	11.044	32.838	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.452	40	.336		
	Total	57.627	44			

a. Dependent Variable: Struktur Modal(DER)

b. Predictors: (Constant), Struktur\_Aktiva, Profitabilitas (ROE), Fixed\_Asset\_Ratio, Control\_Ownership

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.488	.412		-1.183	.244		
	(ROE)	6.469	.575	.860	11.254	.000	.999	1.001
	Fixed_Asset_Ratio	.014	.008	.184	1.735	.090	.519	1.926
	Control_Ownership	1.878	.964	.212	2.480	.018	.492	2.032
	Struktur_Aktiva	.857	.531	.215	1.614	.114	.329	3.036

a. Dependent Variable: Struktur Modal(DER)

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimens ion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	ROE	Fixed_Asset _Ratio	Control Ownership	Struktur Aktiva
1	1	2.944	1.000	.00	.04	.01	.01	.01
	2	.913	1.796	.00	.01	.28	.00	.04
	3	.686	2.071	.00	.95	.00	.01	.01
	4	.430	2.618	.00	.00	.19	.22	.06
	5	.028	10.325	.99	.01	.52	.75	.88

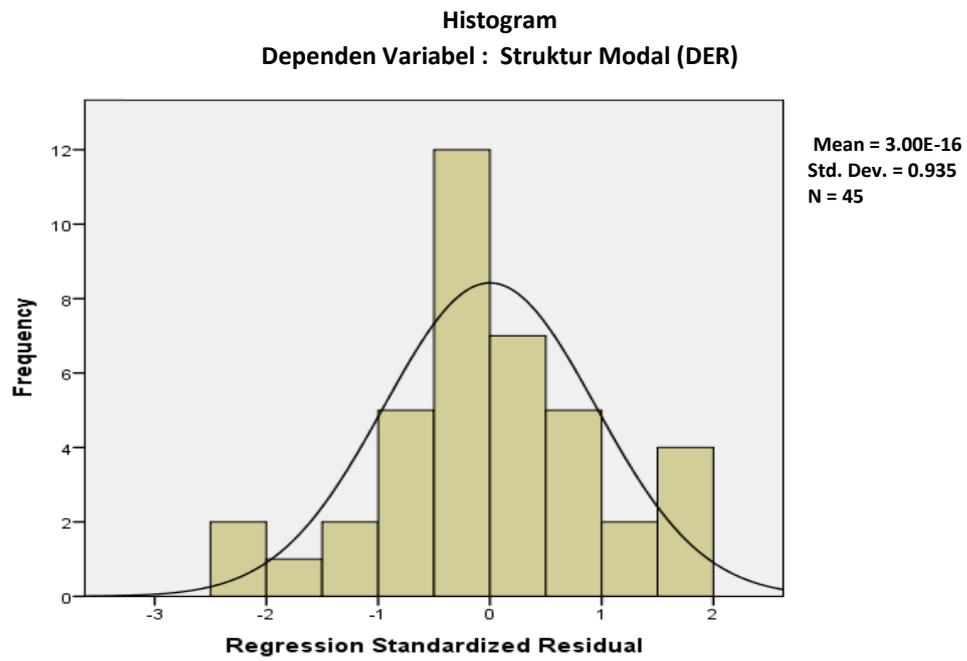
a. Dependent Variable: Struktur Modal(DER)

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

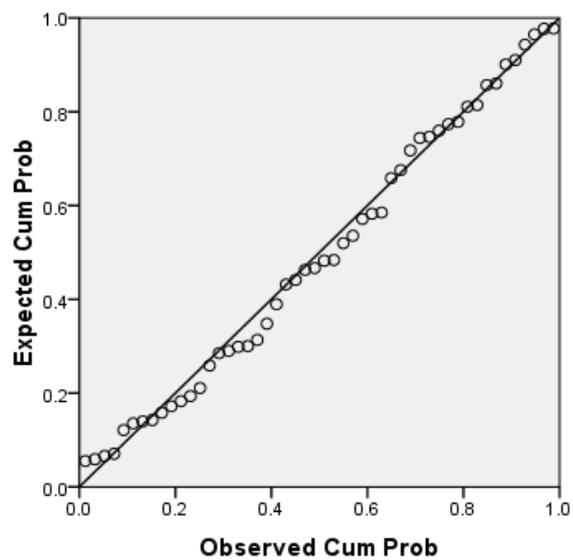
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,08252	6,53948	,84618	1,001983	45
Std. Predicted Value	-.762	5.682	.000	1.000	45
Standard Error of Predicted Value	.104	.529	.177	.080	45
Adjusted Predicted Value	,07858	2,69441	,74436	,567197	45
Residual	-2,033953	1,293669	,000000	,552932	45
Std. Residual	-3.507	2.231	.000	.953	45
Stud. Residual	-3.817	4.694	.046	1.197	45
Deleted Residual	-2,409408	6,654915	,101816	1,165507	45
Stud. Deleted Residual	-4.728	6.916	.081	1.489	45
Mahal. Distance	.445	35.660	3.911	6.139	45
Cook's Distance	.000	21.931	.515	3.266	45
Centered Leverage Value	.010	.810	.089	.140	45

a. Dependent Variable: Struktur Modal(DER)

## Charts

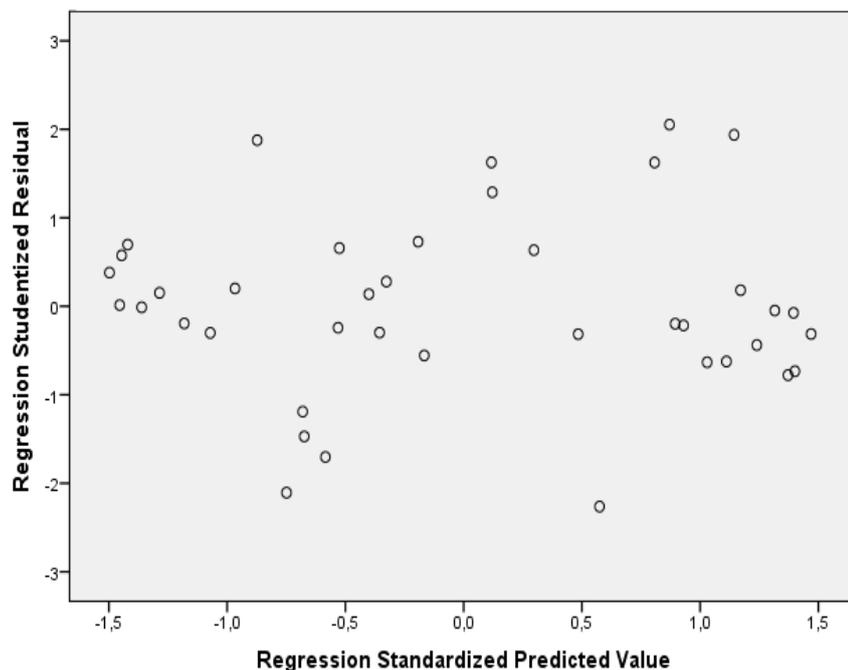


**Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual**  
Dependent Variabel : Struktur Modal (DER)



### Scatterplot

Dependent Variable : Struktur Modal (DER)



### NPAR TESTS

```
/K-S(NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.
```

### NPar Tests

### Notes

Output Created	29-JAN-2019 17:58:05	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	

Resources	Processor	00:00:00.03
	Time	
	Elapsed Time	00:00:00.03
	Number of	196608
	Cases	
	Allowed <sup>a</sup>	

a. Based on availability of workspace memory.  
[DataSet0]

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55293237
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

### REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Struktur Modal (DER)

/METHOD=ENTER Profitabilitas (ROE) Fixed\_Asset\_Ratio

Control\_Ownership Struktur\_Aktiva.

## Regression

### Notes

Output Created		29-JAN-2019 18:04:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working	45
	Data File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT DER /METHOD=ENTER ROE Fixed_Asset_Ratio Control_Ownership Struktur_Aktiva.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.06
	Memory Required	2308 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur_Aktiva, Profitabilitas(ROE0, Fixed_Asset_Ratio, Control_Ownership <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Struktur Modal(DER)

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.743	,579920

a. Predictors: (Constant), Struktur\_Aktiva, Profitabilitas (ROE), Fixed\_Asset\_Ratio, Control\_Ownership

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.175	4	11.044	32.838	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.452	40	.336		
	Total	57.627	44			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

b. Predictors: (Constant), Struktur\_Aktiva, Profitabilitas (ROE), Fixed\_Asset\_Ratio, Control\_Ownership

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.488	.412		-1.183	.244
	Profitabilitas(ROE0	6.469	.575	.860	11.254	.000
	Fixed_Asset_Ratio	.014	.008	.184	1.735	.090
	Control_Ownership	1.878	.964	.212	2.480	.018
	Struktur_Aktiva	.857	.531	.215	1.614	.114

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)



## TABULASI DATA

### Total Hutang

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	231.894	256.550	268.776	280.846	345.093	276.632
2	FAST	927.153	969.470	1.195.619	1.354.609	1.455.852	1.180.541
3	HOME	53.535	53.135	50.012	57.000	73.475	57.431
4	ICON	51.504	123.750	255.523	309.738	244.118	196.927
5	JHD	1.434.769	1.798.396	2.020.424	1.824.396	1.707.231	1.757.043
6	MAMI	148.615	167.058	197.699	211.062	236.254	192.138
7	PGLI	8.482	12.355	7.883	10.446	22.609	12.355
8	PNSE	175.675	144.473	149.613	226.839	218.331	182.986
9	PTSP	94.456	132.869	153.802	154.418	158.644	138.838
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.126.083</b>	<b>3.658.056</b>	<b>4.299.351</b>	<b>4.429.354</b>	<b>4.461.607</b>	<b>3.994.890</b>

### Total Ekuitas/Modal

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	221.787	294.833	375.749	373.236	405.471	334.215
2	FAST	1.100.972	1.193.164	1.114.917	1.223.211	1.293.571	1.185.167
3	HOME	206.887	207.646	207.825	209.032	209.085	208.095
4	ICON	22.409	153.256	158.666	158.784	173.503	133.324
5	JHD	5.028.451	4.686.391	4.449.799	4.780.322	4.948.145	4.778.622
6	MAMI	591.532	595.464	596.715	618.155	647.556	609.884
7	PGLI	59.696	57.500	57.221	57.880	58.322	58.124
8	PNSE	270.276	288.502	282.497	274.396	28.530	228.840
9	PTSP	156.214	161.309	134.317	135.572	147.441	146.971
<b>Rata-Rata</b>							

	7.658.224	7.638.065	7.377.706	7.830.588	7.911.624	<b>7.683.241</b>
--	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	------------------

**Total Laba Bersih**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	21.104	38.587	26.138	27.210	32.946	<b>29.197</b>
2	FAST	156.291	152.046	105.024	172.606	166.999	<b>150.593</b>
3	HOME	1.578	759	248	260	128	<b>595</b>
4	ICON	3.677	5.385	3.915	4.360	15.162	<b>6.500</b>
5	JIHD	1.766.478	137.296	91.830	316.403	192.517	<b>500.905</b>
6	MAMI	2.576	3.431	2.145	19.255	21.753	<b>9.832</b>
7	PGLI	- 219	1.224	470	623	1.477	<b>715</b>
8	PNSE	47.202	29.696	15.719	- 655	27.729	<b>23.938</b>
9	PTSP	25.344	21.492	- 1.548	4.510	10.246	<b>12.009</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>224.892</b>	<b>43.324</b>	<b>27.105</b>	<b>60.508</b>	<b>52.106</b>	<b>81.587</b>

**Total Penjualan Bersih**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	1.606.656	1.640.107	1.572.653	1.607.301	1.859.220	<b>1.657.187</b>
2	FAST	3.960.253	4.208.887	4.475.061	4.883.307	5.302.684	<b>4.566.038</b>
3	HOME	58.008	61.077	60.728	56.778	65.026	<b>60.323</b>
4	ICON	83.048	170.685	172.370	181.201	142.593	<b>149.979</b>
5	JIHD	3.109.196	1.338.968	1.377.512	1.383.786	1.371.672	<b>1.716.227</b>
6	MAMI	80.230	82.617	78.168	86.594	112.615	<b>88.045</b>
7	PGLI	14.713	15.766	19.325	24.459	22.562	<b>19.365</b>
8	PNSE	259.470	245.973	225.845	224.829	224.070	<b>236.037</b>
9	PTSP	390.551	376.599	402.329	473.544	536.444	<b>435.893</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.062.458</b>	<b>904.520</b>	<b>931.555</b>	<b>991.311</b>	<b>1.070.765</b>	<b>992.122</b>



**Total Jumlah Saham Beredar**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	353.220.780	353.220.780	353.220.780	353.220.780	353.220.780	353.220.780
2	FAST	1.995.138.579	1.995.138.579	1.995.138.579	1.995.138.579	1.995.138.579	1.995.138.579
3	HOME	2.266.550.488	2.266.550.488	2.266.550.488	2.266.550.488	2.266.550.488	2.266.550.488
4	ICON	1.089.750.000	1.089.750.000	1.089.750.000	1.089.750.000	1.089.750.000	1.089.750.000
5	JIHD	2.329.040.482	2.329.040.482	2.329.040.482	2.329.040.482	2.329.040.482	2.329.040.482
6	MAMI	4.887.239.903	4.887.239.903	4.887.239.903	4.887.239.903	4.887.239.903	4.887.239.903
7	PGLI	488.000.000	488.000.000	488.000.000	488.000.000	488.000.000	488.000.000
8	PNSE	797.813.496	797.813.496	797.813.496	797.813.496	797.813.496	797.813.496
9	PTSP	220.808.000	220.808.000	220.808.000	220.808.000	220.808.000	220.808.000
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.603.062.414</b>	<b>1.603.062.414</b>	<b>1.603.062.414</b>	<b>1.603.062.414</b>	<b>1.603.062.414</b>	<b>1.603.062.414</b>

**Total Aktiva**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	453.681	551.383	644.525	654.082	759.510	612.636
2	FAST	2.028.125	2.162.634	2.310.536	2.577.820	2.749.422	2.365.707
3	HOME	260.422	260.781	257.837	266.032	332.287	275.472
4	ICON	73.913	277.006	414.189	468.522	9.728.467	2.192.419
5	JIHD	6.463.220	6.484.787	6.470.223	6.604.719	1.265.711	5.457.732
6	MAMI	740.147	762.521	794.414	829.217	116.202	648.500
7	PGLI	68.178	69.855	65.103	68.326	302.926	114.878
8	PNSE	445.951	432.975	432.110	501.235	507.861	464.026
9	PTSP	250.670	294.178	288.119	289.990	15.742.212	3.373.034
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.198.256</b>	<b>1.255.124</b>	<b>1.297.451</b>	<b>1.362.216</b>	<b>3.500.511</b>	<b>1.722.712</b>

## TABULASI DATA

### Struktur Modal (DER)

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	1,046	0,870	0,715	0,752	0,851	0,847
2	FAST	0,842	0,813	1,072	1,107	1,125	0,992
3	HOME	0,259	0,256	0,241	0,273	0,351	0,276
4	ICON	2,298	0,807	1,610	1,951	1,407	1,615
5	JIHD	0,285	0,384	0,454	0,382	0,345	0,370
6	MAMI	0,251	0,281	0,331	0,341	0,365	0,314
7	PGLI	0,142	0,215	0,138	0,180	0,388	0,213
8	PNSE	0,650	0,501	0,530	0,827	7,652	2,032
9	PTSP	0,605	0,824	1,145	1,139	1,076	0,958
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,709</b>	<b>0,550</b>	<b>0,693</b>	<b>0,773</b>	<b>1,507</b>	<b>0,846</b>

### Data Profitabilitas (*Return On Equity*)

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	0,095	0,131	0,070	0,073	0,081	0,090
2	FAST	0,142	0,127	0,094	0,141	0,129	0,127
3	HOME	0,008	0,004	0,001	0,001	0,001	0,003
4	ICON	0,164	0,035	0,025	0,027	0,087	0,068
5	JIHD	0,351	0,029	0,021	0,066	0,039	0,101
6	MAMI	0,004	0,006	0,004	0,031	0,034	0,016
7	PGLI	- 0,004	0,021	0,008	0,011	0,025	0,012
8	PNSE	0,175	0,103	0,056	- 0,002	0,972	0,261
9	PTSP	0,162	0,133	- 0,012	0,033	0,069	0,077
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,122</b>	<b>0,066</b>	<b>0,030</b>	<b>0,042</b>	<b>0,160</b>	<b>0,084</b>

### *Fixed Asset Ratio*

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	78,190	35,059	30,436	37,825	38,414	43,985
2	FAST	11,873	11,642	11,853	11,900	12,014	11,856
3	HOME	0,241	0,257	0,261	0,242	0,266	0,253
4	ICON	8,205	15,459	16,460	19,558	15,285	14,993
5	JIHD	2,800	1,228	1,282	1,304	1,326	1,588
6	MAMI	0,193	0,189	0,170	0,186	0,243	0,196
7	PGLI	0,707	0,586	0,737	0,900	0,865	0,759
8	PNSE	1,056	0,985	0,891	0,622	0,620	0,835
9	PTSP	3,034	2,165	2,251	2,570	2,909	2,586
<b>Rata-Rata</b>		<b>11,811</b>	<b>7,508</b>	<b>7,149</b>	<b>8,345</b>	<b>7,993</b>	<b>8,561</b>

*Control Ownership*

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072
2	FAST	0,440	0,440	0,440	0,440	0,440	0,440
3	HOME	0,053	0,053	0,053	0,053	0,053	0,053
4	ICON	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
5	JIHD	0,186	0,186	0,186	0,186	0,186	0,186
6	MAMI	0,166	0,166	0,166	0,166	0,166	0,166
7	PGLI	0,173	0,173	0,173	0,173	0,173	0,173
8	PNSE	0,064	0,064	0,064	0,064	0,064	0,064
9	PTSP	0,107	0,107	0,107	0,107	0,107	0,107
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,180</b>	<b>0,180</b>	<b>0,180</b>	<b>0,180</b>	<b>0,180</b>	<b>0,180</b>

**Struktur Aktiva**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BAYU	0,045	0,085	0,080	0,065	0,064	0,068
2	FAST	0,164	0,167	0,163	0,159	0,161	0,163
3	HOME	0,925	0,910	0,902	0,881	0,866	0,897
4	ICON	0,137	0,040	0,025	0,020	0,022	0,049
5	JIHD	0,172	0,168	0,166	0,161	0,155	0,164
6	MAMI	0,560	0,574	0,579	0,562	0,524	0,560
7	PGLI	0,305	0,385	0,403	0,398	0,322	0,363
8	PNSE	0,551	0,577	0,638	0,721	0,712	0,640
9	PTSP	0,514	0,591	0,620	0,635	0,603	0,593
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,375</b>	<b>0,389</b>		<b>0,400</b>		<b>0,388</b>

			<b>0,397</b>		<b>0,381</b>	
--	--	--	--------------	--	--------------	--